

**MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-
PRINSIP EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah



Disusun Oleh

EKA MURDIANA
NIM. 1402120364

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU
MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM**

NAMA : Eka Murdiana

NIM : 1402120364

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Jelita M.S.I

NIP.198301242009122002



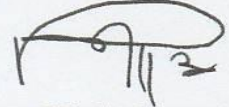
Maimunah M.H.I

NIK. 198509272016091122

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Plt. Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001



Ali Sadikin, M. SI
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Eka Murdiana

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada,
Yth. Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **EKA MURDIANA**

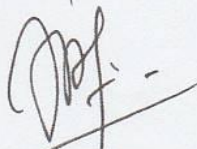
NIM : **1402120364**

Judul : **MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Jelita, M.SI

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II,



Maimunah M.H.I

NIK. 198509272016091122

LEMBAR PENGESAHAN

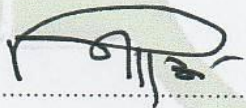
Skripsi yang berjudul **MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM** Oleh Eka Murdiana NIM: 1402120364 telah dimunaqasyahkan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 28 Oktober 2018

Palangka Raya, 30 Oktober 2018
Tim Penguji:

1. **Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI**

Ketua Sidang/Penguji

()

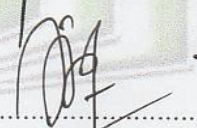
2. **Dr.Elvi Soeradji, M.H.I**

Penguji I

()

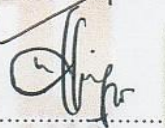
3. **Jelita, M.SI**

Penguji II

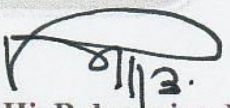
()

4. **Maimunah, M.H.I**

Sekretaris/Penguji

()

**Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

()
Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001

MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM

ABSTRAK

Oleh: Eka Murdiana

Salon muslimah berarti suatu bisnis salon kecantikan yang didalamnya mengandung unsur bisnis Islam. Tidak hanya labelnya saja tetapi juga harus berpegang pada aturan-aturan Islam. Penelitian skripsi yang berjudul Mekanisme Kerja Salon Syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam. di fokuskan pada tiga rumusan masalah: (1) bagaimana mekanisme kerja salon syariah. (2) bagaimana mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam. (3) bagaimana kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam bisnis salon. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana mekanisme kerja salon syariah. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Untuk menganalisis bagaimana kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam bisnis salon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah tentang mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang pemilik salon dan 4 orang informan yang merupakan masing-masing pelanggan salon. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diabsahkan melalui teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Hasil penelitian ini adalah: (1) mekanisme kerja salon syariah yang dijalankan oleh dua salon tersebut adalah mengkhususkan untuk pelanggan wanita saja. Kedua salon tersebut tidak hanya melayani wanita muslimah saja tetapi wanita non muslim juga dapat menggunakan jasa salon tersebut. Mereka lebih mengutamakan kenyamanan pelanggan dan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. (2) mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa salon yang berlabel muslimah belum sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam karena produk yang digunakan belum sepenuhnya halal, didalam buku daftar harga juga masih terdapat harga yang begitu tinggi didalam perawatan diri di salon tersebut. (3) kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa kurang tertutupnya tempat usaha, susah nya mencari produk yang halal untuk obat-obatan disalon, dan banyaknya keinginan pelanggan yang meminta bermacam-macam perawatan yang tidak dibolehkan.

Kata kunci: mekanisme kerja, salon syariah, prinsip-prinsip ekonomi Islam.

SYARIAH SALON WORKING MECHANISM

BY ISLAMIC ECONOMY PRINCIPLES

ABSTRACT

By Eka Murdiana

This research entitled Syariah Salon Working Mechanism by Islamic Economy Principles is focused on three problem formulations: (1) how is the mechanism of syariah salon working? (2) how is the mechanism of syariah salon working is reviewed according to Islamic economy principles? (3) how are the obstacles in implementing Islamic economy principles in the salon business. From the formulation of the problem, the purpose of the research is to analyze how the mechanism of syariah salon working. To analyze how the mechanism of syariah salon working is reviewed according to the principles of Islamic Economy. To analyze how the obstacles in implementing the principles of Islamic Economy in the salon business.

This study uses a qualitative descriptive approach, the subject of the study was determined through purposive sampling technique. The object in this study is about the mechanism of syariah salon working reviewed according to the principles of Islamic Economy. While the subjects in this study were 2 salon owners and 4 informants who were salon customers. Data collection techniques for observation, interviews, and documentation are validated through triangulation techniques. Data analysis techniques used are data collection (data collection), data reduction (data reduction), data presentation (data display) and drawing and conclusion testing (drawing and verifying conclusion).

The results of this study are: (1) the working mechanism of the syariah salon run by the two salons is specializing for female customers only. Both salons not only serve Muslim women but non-Muslim women can also use the salon services. They prioritize customer convenience and customer satisfaction with the services provided. (2) the working mechanism of syariah salon is reviewed according to the principles of Islamic Economy that salons labeled as Muslim women have not fully used the principles of Islamic Economy because the products used are not yet fully halal, in the price list there are still prices that are so high in self-care the salon. (3) obstacles in implementing the principles of Islamic Economy that lack business closure, difficulty finding halal products for medicines, and the number of customers who request various treatments that are not permitted.

Keywords: Syariah Salon, Islamic Economy Principles.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, M.Si. selaku dosen Pembimbing akademik selama menjalani perkuliahan.

4. Ibu Jelita, M.SI sebagai dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini. Ibu Maimunah, M.H.I sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu bersedia meluangkan waktu untuk banyak memberikan arahan, saran, kritik, dan memberikan solusi selama penelitian ini.
5. Kepada salon Muslimah dan salon An-Nisa Muslimah yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pelanggan salon Muslimah dan An-Nisa Muslimah yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua dan adik-adik serta seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi ekonomi syariah tahun angkatan 2014, terkhusus kelas B yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

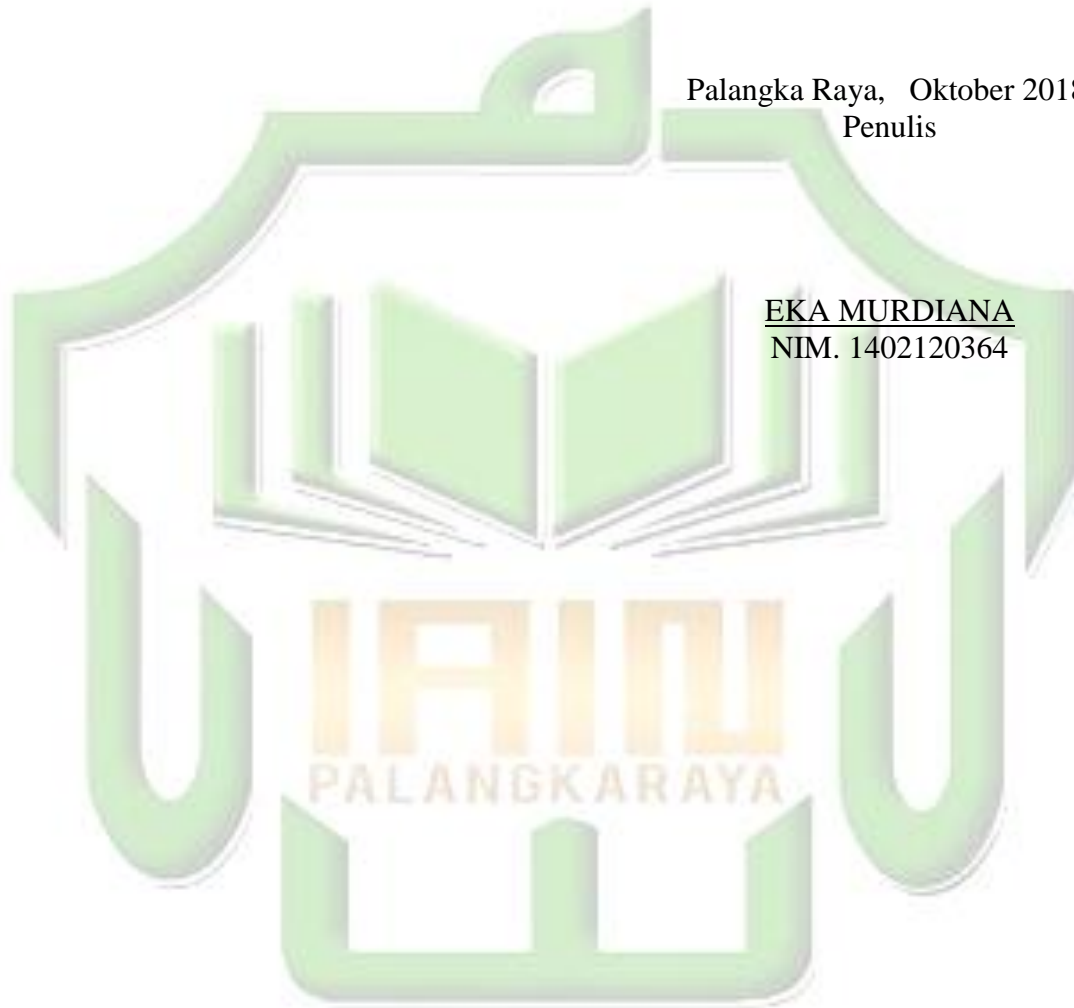
Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan

karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis

EKA MURDIANA
NIM. 1402120364



PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MEKANISME KERJA SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



EKA MURDIANA
NIM. 1402120364

MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 188)



PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis karya ini
saya persembahkan kepada

1. untuk tuhanku yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari engkau, hambamu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua nikmat yang diberikan.
2. untuk ayah (jomono) dan ibuku (nispia Murnida), pemberi kontribusi terbesar dalam hidupku yang selalu mendukung apapun yang dihadapi oleh anakmu, terimakasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan terimakasih atas semua kebaikan yang engkau berikan selama ini.
3. Seluruh keluarga saya yang selalu turut serta mendoa'kan dan semangat yang tidak pernah kurang sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah menjadi keluarga kedua saya selama perantauan ini dan ikut berperan juga dalam penyelesaian tugas akhir saya terimakasih Yunia Mariatulisa, Sri Maulida Hayati, Rifa Rahmawati, Maryati, Dini Asrini.
5. Teman-teman seperjuangan ESY B 14, sungguh tidak terasa kita telah melewati semua ini, kebersamaan yang dibalut dengan tawa, air mata dan perselisihan membuat masa 4 tahun ini sangat berkesan dan bermakna. Semoga tali silaturahmi kita tidak pernah putus. Amin.
6. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah

		·	
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

—َ—	Fathah	ditulis	a
—ِ—	Kasrah	ditulis	i
—ُ—	Dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN SKRIPSI..... Error! Bookmark not defined.

NOTA DINAS.....ii

LEMBAR PENGESAHANiv

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR.....vii

PERNYATAAN ORISINALITAS..... x

MOTTO xi

PERSEMBAHAN.....xii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINxiii

DAFTAR ISI.....xviii

BAB I..... 1

PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 1

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Kegunaan Penelitian..... 5

E. Sistematika Penulisan..... 6

BAB II 8

KAJIAN PUSTAKA 8

A. Penelitian Terdahulu 8

B. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Mekanisme Kerja.....	13
2. Bisnis Syariah.....	15
3. Salon Syariah.....	19
4. Ekonomi Islam.....	20
5. Kinerja Bisnis dalam Perspektif Syariah.....	26
6. Bisnis Dalam Perspektif Islam	29
7. Maqashid Syariah	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Pengabsahan Data	40
F. Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Lokasi Penelitian	43
1. Kota Palangka Raya	43
2. Profil salon muslimah.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Analisis.....	67
1. Mekanisme kerja salon syariah	68
2. Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	73
3. Kendala melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dalam bisnis salon.....	78
BAB V PENUTUP.....	84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, bahkan bisnis merupakan salah satu kegiatan yang populer dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis. Manusia berperan sebagai produsen, perantara, maupun konsumen. Produsen menghasilkan produk dalam kegiatan bisnis, dimana produk tersebut akan menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman, maka dewasa ini bisnis semakin kompleks. Saat ini, seorang pembisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan bisnis, namun juga pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan bisnis yang diambil bisa diminimalkan risikonya, dan dioptimalkan keuntungannya.¹ Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh keuntungan. Islam mewajibkan setiap muslimnya untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia

¹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 110.

untuk mencari rezeki. Sedangkan salah satu ragam dari bekerja itu tadi yaitu berbisnis.²

Ajaran Islam beribadah juga disyariatkan lewat kegiatan ekonomi, meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal, dan perbankan. Lebih dari itu, Islam juga mensyariatkan umatnya agar selalu beraktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di segala penjuru dimuka bumi ini, tidak mendzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia.³

Bisnis Islam adalah bisnis yang dikendalikan oleh aturan halal dan haram baik cara memperoleh maupun cara pemanfaatan harta.⁴ Bisnis akan hidup apabila lingkungan disekitar juga mendukung adanya bisnis yang didirikan tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia bukanlah Negara Islam, namun penduduk didalamnya mayoritas adalah beragama Islam. Hal inilah yang menjadikan kegiatan perekonomian berbasis syariah yang mengusung etika bisnis nilai-nilai ketuhanan/Islami menjadi trend bisnis beberapa tahun terakhir ini dan bisnis berbasis syariah mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu bisnis yang berkembang cukup pesat saat ini adalah bisnis salon, salah satunya bisnis salon kecantikan muslimah. Semua wanita pada dasarnya cantik. Untuk menjaga dan memelihara

² Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gemma Insani, 2002, h. 17.

³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 32.

⁴ Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan, 2008, h.8.

kecantikan itu salah satunya dengan melakukan perawatan di salon kecantikan. Dahulu, salon dikenal sebagai tempat untuk memotong rambut dan berhias. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang menunjang perawatan kecantikan, maka jasa perawatan disalon semakin beragam seperti *facial*, *creambath*, *hair SPA*, *body massage* dan *pedicure*. Hal ini sudah menjadi trend dan banyak diminati wanita. Seiring berjalannya waktu, banyak wanita muslimah kini tertarik melakukan perawatan kecantikan dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat menikmati pelayanan disalon sebagai wujud syukur terhadap Allah SWT. Hal inilah yang menginspirasi lahirnya salon-salon muslimah di kota-kota besar.

Salon kecantikan muslimah berarti suatu bisnis salon kecantikan yang didalamnya mengandung unsur bisnis Islam. Agama Islam sebagai agama yang sempurna (*kaffah*) telah memberikan ketentuan-ketentuan bagi umat manusia yang melakukan aktivitasnya didunia, termasuk dalam bidang perekonomian. Semua ketentuan diarahkan agar setiap individu dalam melakukan aktivitasnya dapat selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Berpegang pada aturan-aturan Islam, Manusia dapat mencapai tujuan yang tidak semata-mata bersifat materi melainkan juga yang bersifat rohani, yang di dasar pada *fallah* (kesejahteraan).⁵ Sebagai salon khusus muslimah yang bergerak dibidang jasa maka pemilik salon harus bisa

⁵ Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 25.

memberi pelayanan terbaik kepada pelanggannya diantaranya adalah karyawan yang kompeten dan terampil dibidang pelayanan dan perawatan kecantikan, bahan yang digunakan terjaga kehalalannya, pelayanan yang senantiasa memperhatikan etika. Namun pada kenyataannya salon muslimah yang melabelkan kata muslimah pegawai dari salon tersebut pun belum benar-benar syariah, pakaian yang mereka gunakan tidak benar-benar tertutup.⁶

Banyak pengusaha yang mendirikan sebuah bisnis, tetapi tidak banyak pengusaha yang mengetahui tentang bagaimana cara bekerja yang memang syariah yang mana sebuah usaha yang didirikan mereka tersebut berbasis syariah. Mereka hanya mementingkan bagaimana cara menarik pelanggan. Misalnya di Kota Palangka Raya sendiri salon-salon beredar, salah satunya salon syariah sebagaimana mereka bersaing dengan salon-salon yang tidak syariah tersebut.

Terkait penjelasan salon syariah, maka perlu ditinjau bagaimana mekanisme kerja salon tersebut, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam sehingga akan bisa menjalankan salon syariah yang sesuai dengan aturan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yang berjudul “MEKANISME KERJA

⁶Observasi pada salon An-nisa Muslimah Palangka Raya 20 Juni 2018.

SALON SYARIAH DITINJAU MENURUT PRINSIP-PRINSIP EKONOMI ISLAM”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas rumusan masalah yang diperoleh antara lain:

1. Bagaimana mekanisme kerja salon syariah?
2. Bagaimana mekanisme kerja salon Syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam?
3. Bagaimana kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam bisnis salon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme kerja salonSyariah di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.
2. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme kerja salon Syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.
3. Untuk menganalisis bagaimana kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam bisnis salon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian

Hasil penelitian ini secara akademik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Kegunaan praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait masalah Mekanisme Kerja Salon Syariah ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara umum penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, didefinisikan dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji.

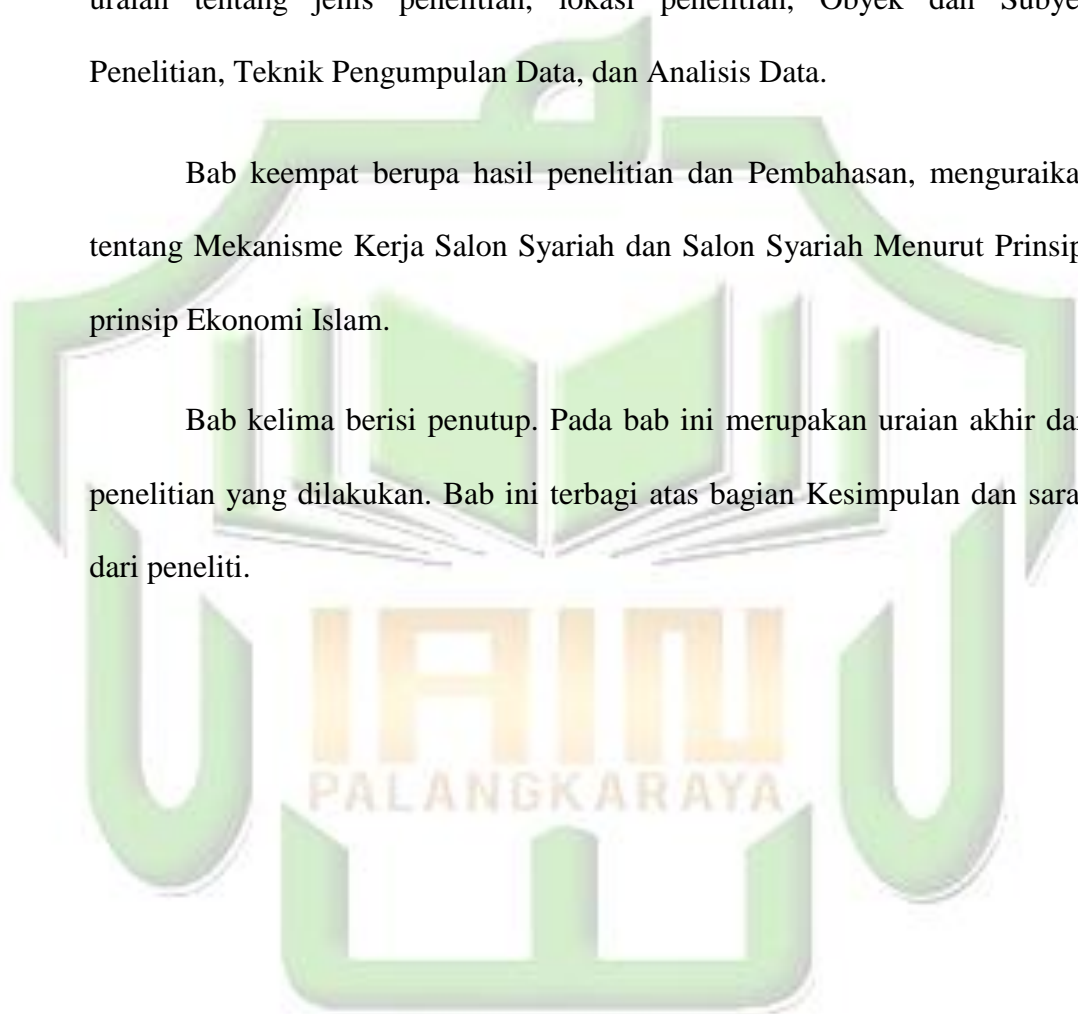
Bab kedua berupa kajian pustaka yang berisi tentang Penelitian Terdahulu, dan deskripsi teori yang berisi tentang Mekanisme Kerja, Bisnis

Syariah, Salon Syariah, Mekanisme Kerja Salon Syariah, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian Metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang Mekanisme Kerja Salon Syariah dan Salon Syariah Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Bab kelima berisi penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian Kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Antika Nur Fauziyah, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016, melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam*”. Focus penelitian tersebut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemasaran tersebut dengan menggunakan analisis SWT. Hasil analisis dari penelitian adalah menyediakan produk jasa perawatan kecantikan menggunakan bahan alami yang aman dikonsumsi dan kebugaran muslimah dengan menjaga privasi. Harga jual produk Salma ditentukan berdasarkan pada harga bahan baku, serta terdapat potongan harga bagi para member yang menjadikan harga relative lebih murah. Tempat pemasaran Salma berada di lokasi yang cukup strategis, ruang perawatan diberi skat untuk menjaga privasi muslimah, serta dilengkapi dengan karyawan yang berpenampilan sopan dan ramah kepada setiap pengunjung. Salma dipromosikan sebagai rumah kecantikan dan kebugaran khusus muslimah, hal

tersebut diiringi dengan menjaga perawatan sesuai aturan dalam Islam. Karyawan Salam memiliki bekal yang cukup dalam bidangnya, karena sebelum resmi menjadi karyawan ada pelatihan khusus selama tiga bulan pertama. Proses pemasaran selama selalu mengutamakan konsumen agar menjadikan suasana yang harmonis antara keduanya. Memberikan kenyamanan kepada orang lain akan menciptakan hubungan dekat, dan hubungan dekat dengan sesama manusia akan menciptakan hubungan yang dekat pula dengan sang Maha Pencipta.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada mekanisme kerja salon. Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah, mengenai Strategi Bauran Pemasaran Dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Rumah Kecantikan dan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah). Sedangkan, peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai mekanisme kerja salon dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Skripsi oleh Dian Permata Sari, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013, dengan judul “*Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini adalah pada penetapan dan implementasi standar kinerja. Hasil analisis dari penelitian yang didapat pada penelitian dapat disimpulkan bahwa Aktifitas

⁷ Antika Nur Fauziyah, *Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Rumah Kecantikan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

penetapan standar kinerja di Azzahra Salon dan Spa Muslimah dilakukan oleh *General Manager* bekerja sama dengan *Bussines Development* dan jajaran staff. Penetapan dimulai dari proses analisis pekerjaan yang menghasilkan *jobdescription* kemudian dilakukan penyusunan dokumen standar kinerja dari indikator-indikator yang terdapat dalam standar kinerja. Tahap penyusunan target kerja dilakukan setiap satu tahun sekali, pada saat menyusun RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan). Standar kinerja di Azzahra Salon dan Spa Muslimah yang berbentuk *task priority* bagi staff dan SOP bagi pengelola salon dan di implementasikan melalui proses penjelasan terhadap tujuan standar kinerja agar tercipta kesamaan kinerja karyawan dalam satu level jabatan yang sama, sosialisasi setiap satu minggu sekali, pelatihan dilakukan untuk karyawan baru dengan metode pendampingan secara berkelanjutan, penilaian dan pengawasan terhadap aktifitas pekerjaan staff dilakukan oleh *General Manager* sedangkan untuk kapster dan FO dilakukan oleh SPV dan Manager SDM.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada Mekanisme kerja Salon. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari mengenai Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai

⁸ Dian Permata Sari, *Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Mekanisme Kerja Salon Muslimah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Artikel oleh Norvadewi, STAIN Samarinda pada 2014, dengan judul *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda”* fokus penelitian ini adalah pada etika bisnis Islam dalam praktek bisnis di salon muslimah zhafira. Hasil analisis dari penelitian yang didapat pada penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep bisnis yang dipahami oleh pengusaha salon zhafira samarinda adalah bahwa bisnis tidak semata-mata bisnis yang sebatas mementingkan materi namun bisnis yang dilaksanakan adalah dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT, hal ini terlihat dari tujuan mendirikan salon adalah untuk meraawat diri sebagai tanda kesyukuran atas nikmat yang diberikan Allah. Hal ini berimbas terhadap praktek bisnis yang dijalankan yang senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam bahwa bisnis itu tidak hanya berorientasi pada profit materi namun juga benefit-nonmateri, pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi tersebut, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada Mekanisme kerja Bisnis Islam, penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai

⁹ Norvadewi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda*, Artikel STAIN Samarinda, 2014.

Mekanisme Kerja Salon Muslimah ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan penulis yaitu pada Ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan dengan milik penulis yaitu pada Mekanisme Kerja Salon. Serta penelitian ini belum pernah ada yang meneliti.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, maka penulis membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Antika Nur Fauziyah, Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Rumah Kecantikan dan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah), tahun 2016, Kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus penelitian yaitu pada Bisnis Kecantikan.	Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah, Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Rumah Kecantikan dan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.
2.	Dian Permata Sari, dengan judul	Penelitian yang dilakukan oleh	Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari,

	“Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta”. Tahun 2013, Kualitatif	Dian Permata Sari tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penulisan yaitu pada kinerja salon.	Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013, dengan judul “Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta”.sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.
3.	Norvadewi, Tinajuan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira. Tahun 2014, kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penlitian yang dilakukan noleh penulis yaitu pada Bisnis Islam.	Penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi, IAIN Samarinda pada tahun 2014, dengan judul Tinajuan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

B. Deskripsi Teoritik

1. Mekanisme Kerja

Pengertian Mekanisme secara umum adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan dan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Jadi mekanisme ini ada beberapa unsur yang harus ada, yaitu tatanan, komunikasi dan professional.

a. Tatanan

Merupakan suatu pedoman dan batasan-batasan yang dilaksanakan agar kelompok atau individu yang melaksanakan kegiatan tidak melenceng dari tujuan awal.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana individu satu dengan yang lainnya saling berinteraksi, baik melalui lisan, tulisan maupun tingkah laku.

c. Profesional

Seringkali kita dengan dalam bahasa lainnya adalah keahlian. Manusia memiliki keahlian masing-masing dan dengan beberapa keahlian itulah proses organisasi dapat berjalan dengan baik, karena itulah seringkali orang menggunakan istilah kolektif kolegial sebagai cara menjalankan organisasi yang baik.

Mekanisme kerja, semua organisasi maupun usaha pasti memiliki mekanisme kerja yang sama, hanya saja proses penerapan yang digunakkan berbeda-beda menyesuaikan dengan tujuan dan anggota dalam organisasi.¹⁰

Mekanisme adalah interaksi antara bagian satu dengan bagian lainnya dalam suatu sistem secara keseluruhan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuan. Mekanisme menjadi satu kata yang teramat

¹⁰Afan Alfian, Mekanisme Kerja <http://pdipm-lamongan.blogspot.co.id/2011/07/mekanisme-kerja-ipm.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2018, Pukul, 21:00 WIB.

sering digunakan saat ini. Ada banyak pengertian dengan mekanisme dengan konteks yang berbeda. Pada dasarnya, mekanisme berasal dari bahasa Yunani *mechane* yang berarti instrument, mesin pengangkat beban, peralatan yang digunakan untuk membantu sesuatu dan juga perangkat. Mekanisme juga berasal dari kata *mechos* yang berarti sarana serta cara untuk menjalankan sesuatu. Mekanisme dalam dunia.¹¹

Maka dari itu mekanisme kerja dalam sebuah usaha harus ada salah satunya usaha salon kecantikan, dimana di dalam sebuah usaha mereka pasti mempunyai mekanisme kerja masing-masing agar tujuan dari berdirinya salon bermanfaat bagi para kaum wanita untuk mempercantik diri tetapi sesuai dengan aturan-aturan Islam dan salon yang mereka bangun berkembang dengan baik atau sesuai dengan mekanisme yang mereka pakai. Seperti dalam sebuah pelayanan yang mereka berikan kepuasan terhadap pelanggan yang mereka layani yang memang sesuai dengan fasilitas yang mereka berikan saat dalam pelayanan salon tersebut.

2. Bisnis Syariah

Bisnis syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli yang berlandaskan sistem Islam. Bisnis syariah sendiri berasal dari dua kata yakni bisnis dan syariah. Bisnis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli atau berdagang. Sementara syariaah berarti sumber jalan yang

¹¹Poerwadarmita Pengertian Mekanisme, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-mekanisme>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, Pukul, 20:00 WIB.

lurus. Kegiatan bisnis syariah bukan hanya jual beli yang targetnya mendapatkan keuntungan. Namun bisnis ini lebih mengarah kepada hukum Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadis. jadi bisnis ini dibatasi oleh cara mendapatkan keuntungan dan mengembangkannya dengan konsep halal dan haram.¹²

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT, melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا مَّشْوَيًا مَنَاجِبًا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 15)¹³

¹² Semua Tentang Bisnis Syariah,, <http://www.google.com/amp/goukm.id/bisnis-syariah>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018, 20:00 WIB.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*...h. 562.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan.” (Q.S. Al-A’raf [7] : 10)¹⁴

Di samping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengolahan dan pembelajaran).

a. Harta Dalam Bisnis Islam

Secara bahasa, sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Muhith* karya Al-Fairuz Abadi, dalam bahasa Arab, harta disebut *al-mal* atau jamaknya *al-anwal*. Secara harfiah, harta (*al-mal*) adalah *ma malaktahu min kulli syai*. Artinya segala sesuatu yang kamu miliki. Adapun dalam istilah Syar’i, harta diartikan sebagai sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut hukum *syara’* (hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi, dan hibah (pemberian). Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa apapun, baik barang maupun jasa, yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan dunia merupakan harta. Uang, tanah, kendaraan, rumah, perhiasan, perabotan rumah tangga, hasil perkebunan, hasil kelautan, dan pakaian termasuk dalam kategori *al-amwal*, harta kekayaan.¹⁵

b. Orientasi Syariah Sebagai Kendali Bisnis Islam

¹⁴ Ibid. h. 151

¹⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013. h. 264-269.

Sejalan dengan kaidah ushul “*al-aslufi al-afal at-taqayyud bi huhmi asy-syar’i*”, yang berarti bahwa hukum asal suatu perbuatan adalah terkait dengan hukum syara’: wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai yang menjadi payung strategis ataupun taktis organisasi bisnis.¹⁶

c. Kepentingan Bisnis

Semua manusia mempunyai kebutuhan yang serbaneka, dan kebutuhan ini harus dipenuhi, misalnya berupa kebutuhan akan makanan, pakaian, dan perumahan, dalam istilah populernya, kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, mulai dari bentuk sederhana, sampai bentuk yang mewah, canggih, dan sangat mahal dengan segala perlengkapannya. Misalnya pakaian, dari pakaian sederhana orang primitive sampai pakaian manusia abad terakhir, berbagai perlengkapan orang miskin, pakaian keluarga raja-raja sampai pakaian para astronot, dan sebagainya. Demikian pula, perumahan mulai dari gubuk liar, perumahan kumuh sampai real estat. Demikianlah, Allah membeda-bedakan rezeki manusia sehingga ada yang kaya dan ada yang miskin. Ini semua menjadi cobaan bagi orang-orang yang menerimanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Isra’ [17] Ayat 70.

¹⁶*Ibid.*

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan [862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (Q.S. Al-Isra [17]:70)¹⁷

3. Salon Syariah

Salon syariah sama saja dengan salon pada umumnya yaitu sebuah tempat usaha yang bergerak dibidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan berbagai macam bentuk perawatan hanya saja yang membedakan salon syariah dengan salon pada umumnya adalah sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam agama Islam. Dari segi tempat pegawai dan pelanggan yang memang khusus wanita.

Syariah adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur dilaksanakannya atau tidak dilaksanakannya suatu perbuatan seseorang baik yang menyangkut ibadah dalam arti kata khusus atau ibadah dalam arti kata luas. Sebagai kita kenal sehari-hari bahwa ketentuan Allah SWT itu ada yang mewajibkan, melarang suatu perbuatan dan sebagainya, maka syariah dapat

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...h. 151.

diklarifikasikan ke dalam wajib, haram, sunah dan mubah. Syariah sendiri yang berarti peraturan perundang-undangan yang disusun sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam al-Quran dan sunah. Peraturan perundang-undangan tersebut terumuskan kedalam dua bagian besar, yakni bidang ibadah dan kedua bidang muamalah.¹⁸

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari kegiatan perekonomian yang dalam pelaksanaannya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan ketauhidan. Ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksud dengan berasaskan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman.¹⁹

Islam mengambil suatu kaidah terbaik antara kedua pandangan yang ekstrem (kapitalis dan Komunis) dan mencoba untuk membentuk keseimbangan di antara keduanya (kebendaan dan ruhaniah). Keberhasilan sistem Ekonomi Islam tergantung pada seberapa jauh penyesuaian yang dapat dilakukan di antara keperluan kebendaan dan

¹⁸Tongkrongan Islami, Definisi Makna dan Pengertian Syariah <https://www.google.com/amp/s/tongkronganIslami.net/definisi-makna-dan-pengertian-syariah>, Diakses pada tanggal 12 Mei 2018, pukul 10:04 WIB.

¹⁹ Ardra, Pengertian Definisi Ekonomi Islam <https://ekonomi/ekonomi-syariah>, Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018, pukul 08:00 WIB.

keperluan ruhani/etika yang diperlukan manusia. Sumber pedoman ekonomi Islam adalah Alquran dan sunah Rasul. Dasar-dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik di dunia dan akhirat, tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan, baik jasmani maupun rohani secara seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Untuk itu alat pemuas yang dicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam tetap terjaga.
- 2) Hak milik relative perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
- 3) Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar.
- 4) Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, karena itu harus dinafkahkan sehingga dicapai pembagian rezeki.
- 5) Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat.
- 6) Perniagaan diperkenankan, tetapi riba dilarang.
- 7) Tiada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama dan yang menjadi ukuran perbedaan adalah prestasi kerja.²⁰

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

²⁰ Veithzal Rivai, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 257-259.

Manusia sebagai agen perubahan sosial dalam Islam. Yang melaksanakan aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh kode etik dan nilai-nilai *humanitas*. Nilai-nilai tersebut sangat diperukan sebagai penopang langkah dan pandangan manusia dalam rangka membangun sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia agar sejalan dengan misi dasarnya sebagai *khalifah* Allah.²¹

Tugas utama *Khalifah* adalah untuk memakmurkan bumi dan isinya. Misi kekhalifahan ini pula yang mendasari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Syed Nawab Heidar Naqwi menguraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam ini dengan *terma aksioma* etika ekonomi Islam yang meliputi:

1) Tauhid

Terkait dengan makna tauhid ini, menarik untuk merokontruksi pernyataan Ismail Raji al Faruqi, Ia menegaskan bahwa untuk bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, adalah meyakini bahwa ia sendirilah sang pencipta yang memberi wujud kepada segala sesuatu, sang sebab *Ultim* segala yang ada.

Untuk memasukan persaksian itu dengan bebas dan penuh keyakinan, dengan sepenuh pemahaman terhadap isinya, berarti kesadaran bahwa yang melingkupi kita, baik benda atau peristiwa yang terjadi pada medan alami, sosisal, maupun psikologis, adalah

²¹ Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat*, Yogyakarta: Garuda Ilmu, 2007, h.81.

perbuatan tuhan. Sekal terjadi pemahaman semacam itu akan menjadi hakikat kedua bagi manusia, yang tak terpisahkan darinya selama ia hidup. Seseorang akan hidup di bawah bayang-bayangan Nya.

Tauhid adalah asas filsafat ekonomi Islam yang menjadi orientasi dasar dari ilmu ekonomi dan praktek bank syariah, yang paradigmanya relevan dengan nilai logik, etik dan estetik yang dapat difungsionalisasikan ke tengah tingkah laku ekonomi manusia. Tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata.²²

2) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi memiliki kekuatan untuk membentuk mozaik pemikiran seseorang bahwa moderat (keseimbangan) dapat mengantarkan manusia kepada keadaan keharusan adanya fungsi sosial bagi harta benda. Artinya praktek monopoli pemusatan kekuatan ekonomi, penguasaan pangsa pasar dan semacamnya harus dihindari.

3) Kehendak Bebas

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengatur manusia meyakini bahwa Allah tidak hanya memiliki kebebasan mutlak, tetapi dia juga bersifat Rahman dan Rahim-Nya menganugrahkan kepada

²²*Ibid*, h. 82.

manusia kebebasan untuk memilih jalan yang berbenteng, antara kebaikan dan keburukan.

Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasannya dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Dari sini lahir tanggung jawab manusia sebagai individu dan masyarakat, serta lahir pula kesadaran sosial.²³

4) Visi global dan jangka panjang

Ekonomi syariah mengajarkan manusia untuk bervisi jauh ke depan dan memikirkan alam secara keseluruhan. Ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk mengejar akhirat yang merupakan kehidupan jangka panjang, tanpa melupakan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

²³*Ibid*, h. 83.

Menurut metwally, prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan diakhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus mengguakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b) Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
- c) Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah bahwa Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
- d) Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- e) Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.
- f) Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggung jawaban diakhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas, dan sebagainya.
- g) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditunjukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan.
- h) Islam melarang riba dalam segala bentuknya.²⁴

5. Kinerja Bisnis dalam Perspektif Syariah

Kinerja bisnis dalam perspektif syariah dapat dilihat dari dua sisi:

- a. Bisnis pada dasarnya ada dalam konteks muamalah, menurut hukum asal sepanjang tidak ada (belum ditemukan) aturan yang melarang maka aktivitas yang dapat menghasilkan kinerja itu sah-sah saja.

²⁴ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005. h. 2-3.

- b. Bisnis syariah sangat menghargai aktivitas yang didasari kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil penelitian, karena kitab suci umat Islam (AL-Qur'an) itu sendiri salah satu dari enam pokok-pokok kandungan isinya adalah ilmu pengetahuan.²⁵

Oleh karena itu segala sesuatu yang menyangkut kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian ilmiah yang berkenaan dengan bagaimana meningkatkan kinerja bisnis, sepanjang dilakukan dengan benar, jujur dan objektif, jelas sangat sesuai dengan yang dikehendaki dalam bisnis syariah, karena Islam melalui AL-Qur'an menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar hidup menjadi lebih mudah. Dan kinerja bisnis dari sisi yang spesifik adalah kinerja dalam koridor syariah, maksudnya bisnis yang dijalankan itu benar-benar terjaga dari segala larangan syariah, sebagaimana sudah dijelaskan di dalam bab-bab terdahulu, yaitu:

- a. Tidak melakukan aktivitas bisnis yang bersifat riba, *maysir*, *gharar*, *ihtikar*, dan *tadlis*.
- b. Bebas dari transaksi yang diharamkan Islam, seperti minuman keras, narkoba dan pelacuran.
- c. Tidak memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal, seperti menipu, riba, dan spekulasi.

²⁵ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014, h. 276.

- d. Tidak melakukan persaingan yang tidak adil, seperti monopoli dan oligopoly.
- e. Tidak melakukan pemalsuan dan penipuan seperti testimony fiktif, iklan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Eksploitasi wanita dalam bisnis kosmetik dan perawatan tubuh,
- f. Tidak mangkir membayar pajak untuk Negara dan membayar zakat, serta berinfaq dan bersedekah untuk kemaslahatan umat.²⁶

Bagi pembisnis syariah ketentuan-ketentuan tersebut harus benar-benar dijaga dan ditaati, jangan sampai keluar dari koridor yang sudah ditentukan. Tentunya juga para pembisnis syariah sudah memahami betul, betapapun baiknya kinerja bisnisnya, omsetnya besar, dan keuntungannya berlimpah, namun kalau dalam proses mencapainya terjadi pelanggaran terhadap koridor syariah, walau hanya sedikit (1 aturan saja) maka bisnis itu dimata syariah sudah cacat, hasil keuntungannya juga tidak berkah. Dan setiap yang tidak berkah berarti tidak mendapat reda Allah. Ketentuan itu sudah jelas ditaati oleh pembisnis syariah, karena ketika memulai sudah diniatkan berbisnis untuk mendapatkan penghidupan, dan untuk mendapatkan *mardhatillah* (reda Allah), dengan cara turut berpartisipasi membangun

²⁶ *Ibid, h. 177.*

negara melalui kewajiban membayar zakat, dan melaksanakan anjuran berinfaq dan bersedekah.²⁷

6. Bisnis Dalam Perspektif Islam

Bisnis memiliki konotasi makna seperti usaha, perdagangan, perusahaan, tugas, urusan, usaha, dagang, dan sebagainya. Bisnis bisa juga dimaknai sebagai semua aktivitas yang dilakukan seseorang dan organisasi yang memproduksi barang dan jasa dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mendapat imbalan pembayaran yang disebut dengan harga dalam kegiatan bisnis.

Inti bisnis sebagaimana dikemukakan di atas dalam konteks Islam telah menjadi perhatian para ilmuwan muslim. Ibnu khaldun, seorang sosiolog muslim, telah memberikan andil pemikiran dalam permasalahan ini. Ia mengatakan bahwa “bisnis dan perdagangan melibatkan upaya untuk memperoleh dan mengembangkan modal seseorang dengan membeli barang-barang dengan harga lebih murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.”

Aturan dalam Islam mengenai bisnis dan perdagangan merupakan proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis secara bebas menentukan untung rugi pertukaran tersebut. Bisnis dan perdagangan

²⁷ *Ibid*, h. 278.

hendaknya dijalankan dengan tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan dalam kegiatan bisnis tersebut.

Islam secara jelas memberikan resep transaksi bisnis yang mampu menghindarkan orang lain dari kerugian dan batasan dalam mencari keuntungan. Norma-norma Syariah dalam Islam hendaknya ditetapkan sebagai kerangka dasar yang paling utama yang dapat dijadikan payung strategis bagi pelaku bisnis yang Islami. Dengan sinaran nilai-nilai Syariah, maka bisnis yang dilakukan seseorang diarahkan untuk mencapai empat hal; (1) profit: materi dan non-materi; (2) pertumbuhan, artinya terus meningkat; (3) keberlangsungan dalam kurun waktu yang selama mungkin, dan (4) keberkahan atau keridaan Allah.

Keempat hal tersebut di atas menjadi suatu karakter dasar yang membedakan tujuan bisnis dan perdagangan dalam perspektif Islam dengan tujuan bisnis secara umum. Kegiatan bisnis dalam kerangka pemahaman umum mengarahkan individu atau organisasi pada pencapaian profit yang tampak wujudnya (*tangible*) saja. Berbeda dengan bisnis dalam pandangan Islam yang menempatkan profit dalam dua sisi yang saling menyatu yaitu, material dan non material (spiritual).²⁸

²⁸ Muhammad, *Aspek Hukum...* ...,h. 87.

Mekanisme suka sama suka sebagai prasyarat untuk mewujudkan keselarasan dan keharmonisan dalam dunia bisnis dan perdagangan menjadi sebuah keharusan dalam Islam. Aspek hukum yang tidak kalah penting yang harus dijadikan prasyarat dalam transaksi bisnis dan perdagangan dalam Islam adalah legalitas kehalalan barang atau produk yang diperdagangkan, serta aspek etika dan moral dalam berbisnis.²⁹

7. Maqashid Syariah

Harta merupakan salah satu kebutuhan inti dalam kehidupan, dimana manusia tidak akan bisa terpisah darinya. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun, semua motivasi ini dibatasi dengan tiga syarat, yaitu harta dikumpulkannya dengan cara yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan hak Allah dan masyarakat tempat dia hidup. Setelah itu barulah dia dapat menikmati harta tersebut sesuka hatinya, namun tanpa ada pemborosan karena pemborosan untuk kenikmatan materi akan mengakibatkan hal sebaliknya, yakni sakitnya tubuh sebagai hasil dari berlebihan.³⁰

Cara menghasilkan harta tersebut adalah dengan bekerja dan mewaris, maka seseorang tidak boleh memakan harta orang lain dengan cara yang batil, karena Allah berfirman:

²⁹ *Ibid*, h. 96.

³⁰ Ahmad Al-Mursi Husain Juahar. *Maqashid Syariah*, Jakarta: Amzah, 2013. 167.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 188)

Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama, seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, perserikatan dengan operasional yang syar’i atau dari warisan dan hal sejenis.³¹

Allah juga mengharamkan penipuan. Nabi mengatakan bahwasanya tidak halal bagi seseorang untuk menjual melainkan dia menjelaskan keburukannya, dan tidaklah halal bagi orang yang mengetahuinya melainkan dia harus menjelaskannya.

Perlindungan untuk harta yang baik ini tampak dalam dua hal berikut:

- a. Memiliki hak untuk dijaga dari para musuhnya, baik dari tindak pencurian, perampasan, atau tindakan lain memakan harta orang lain (baik dilakukan kaum muslimin atau nonmuslim) dengan cara yang batil, seperti merampok, menipu, atau memonopoli.

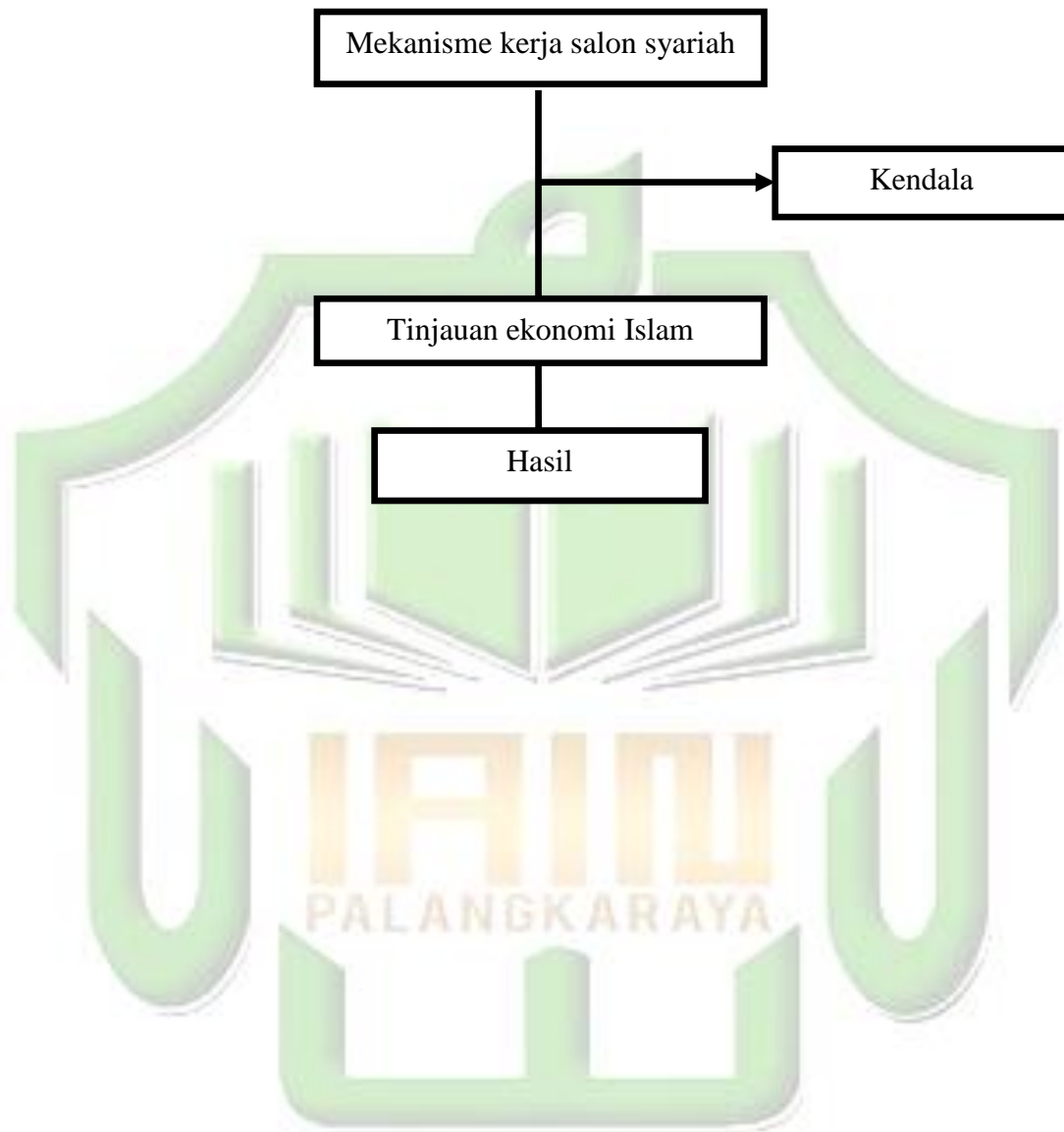
³¹ *Ibid*, h. 171.

- b. Harta tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang *mubah*, tanpa ada unsur mubazir atau menipu untuk hal-hal yang diharamkan Allah.³²

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berawal dari banyaknya para muslimah-muslimah yang beramai-ramai ingin mempercantik dirinya, salah satunya ialah mereka mendatangi sebuah salon. Dengan tujuan mempercantik diri, tetapi didalam tujuan tersebut mereka lupa bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan aturan bagi pemeluknya, aturan ini ada dalam bentuk hubungan langsung dengan Allah SWT dan hubungan sesama dengan manusia. Hubungan sesama manusia terdiri dari berbagai macam. Salah satunya lapangan Ekonomi Islam. Usaha dalam Ekonomi Islam memiliki berbagai bidang yaitu pertanian, perdagangan, perkebunan, perternakan, pegawai, pengusaha, dan sebagainya. sebagai pengusaha yang mengelola sebuah usaha apalagi yang bergerak dalam usaha yang Islami harus benar-benar bisa memberikan manfaat yang lebih baik atau menciptakan kemaslahatan bagi orang banyak. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, saat ini sangat banyak salon kecantikan yang beredar dimana-dimana dan mereka khususnya para pemilik salon yang muslimah tersebut kurang sekali memperhatikan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan Mekanisme Kerja Salon Syariah Ditinjau Menurut Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.

³² *Ibid.*

Bagan 2.1**Kerangka Berfikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama satu bulan serta mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Salon An-nisa Muslimah yang terletak di Jalan Setaji dan Muslimah Salon yang terletak di Jalan RTA Km.9 Kota Palangka Raya. Dasar peneliti memilih lokasi tersebut karena di sana hanya ada dua salon muslimah yang ada di Kota Palangka Raya.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.³³ Penelitian kualitatif adalah

³³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 42.

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen (dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁴

Metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran dalam bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, *videotep*.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tanpa ada kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 1.

³⁵ *Ibid.*

dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁶

Adapun dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan selanjutnya dapat menggambarkan tentang Mekanisme Kerja Salon Syariah Ditinjau Menurut Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive Sampling* dalam 3(tiga) situasi, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tatkala penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.³⁷

³⁶*Ibid.*

³⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang memudahkan untuk di teliti yaitu dua salon muslimah. Salon Muslimah yang terletak di jalan RTA kilometer 9, dan An-nisa Muslimah yang terletak di jalan setadji. kriteria subjek tersebut adalah:

1. pemilik salon beragama Islam.
2. salon berlabel muslimah.
3. tidak memiliki pegawai.

Selain subjek diatas peneliti juga memilih orang sebagai informan, yaitu orang yang benar-benar mengetahui dan memiliki kompetensi dengan topik penelitian ini, maka dipilih 4 orang pelanggan. Masing-masing salon 2 orang pelanggan.

4. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Mekanisme Kerja Salon Syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam observasi peneliti mengamati secara langsung dilapangan akan diperoleh data

yang lebih lengkap, tajam, dan terpercaya.³⁸ Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang ingin dilakukan peneliti adalah mengamati bagaimana cara kerja salon tersebut.

2. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun perlu diingat bahwa wawancara bukan upaya sekedar tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga upaya untuk memperoleh kesan langsung dari responden, memancing jawaban responden, menilai kebenaran jawaban yang diberikan dan bilamana perlu memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan. Agar tanya jawab dengan langsung dengan lancar, maka terciptanya *rapport* antara pewawancara dan responden sangat penting artinya.³⁹ Adapun jenis teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalan data dalam penelitian.⁴⁰

Peneliti melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan sumber data dari responden tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi menurut *kamus*

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 64.

³⁹ B. Sanjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 147.

⁴⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 173.

besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.⁴¹

3. Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian. Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktifitas penelitian sebagai penguat data dan observasi dan wawancara tentang mekanisme kerja, penggunaan produk, konsumen, dan prinsip Ekonomi Islam yang digunakan disalon tersebut. Adapun hal-hal yang ingin di dokumentasi seperti kapan salon tersebut di dirikan, fasilitas layanan salon, jam kerja pegawai salon.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar, sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat keterpercayaan sebuah hasil penelitian.⁴²

Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan *Trianggulasi* sumber dan *Trianggulasi* metode. *Trianggulasi* sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan

⁴¹ *Ibid*, h.240.

⁴² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.119.

keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. *Trianggulasi* metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal menggunakan metode wawancara, observasi dan survei.⁴³

F. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis metode deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jelas bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data yang merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. Koleksi data (*data collection*) adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

⁴³*Ibid.*, h. 124.

⁴⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 248.

3. Penyajian data (*data display*) adalah sebagai upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data. Dalam bentuk gambar, grafik, bagan, tabel dan sebagainya.
4. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴⁵



⁴⁵Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pemebentukan pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaga Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.⁴⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya..⁴⁷

Kota Palangka Raya secara Geografis terletak pada 113°30'-114°07' Bujur Timur dan 1°35'-2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (2678..851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palngka Raya berbatasan dengan;

⁴⁶ Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006,h.9.

⁴⁷ *Ibid.*

Sebelah Utara	: dengan Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Selatan	: dengan Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: dengan Kabupaten Katingan ⁴⁸

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14 Km². Luas wilayah sebesar 2.678 Km² dapat dirinci sebagai berikut:⁴⁹

1) Kawasan Hutan	:	2.485,75 Km ²
2) Tanah Pertanian	:	12,65 Km ²
3) Perkampungan	:	45,54 Km ²
4) Areal Perkebunan	:	22,30 Km ²
5) Sungai dan Danau	:	42,86 Km ²
6) Lain-Lain	:	69,41 Km ²

Curah hujan tahunan di Wilayah Kota Palangka Raya selama 10 tahun terakhir (1997-2006) berkisar dari 1.840-3.117 mm dengan rata-rata sebesar 2.490 mm. kelembaban udara berkisar antara 75-89% dengan kelembaban rata-rata tahunan sebesar 83,08%. Temperatur rata-rata

⁴⁸ *Ibid*, h.26.

⁴⁹ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017)*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, h. 1.

adalah 26,880 C dan maksimum 32,520 C. sedangkan tanah-tanah yang terdapat di wilayah Kota Palangka Raya dibedakan atas tanah mineral dan tanah gambut (Histosols). Berdasarkan taksonomi tanah (*soil survey staff*, 1998) tanah-tanah tersebut dibedakan menjadi 5 (lima) ordo yaitu *histosol*, *entisol*, *spodosol*, dan *ultisol*.⁵⁰

Sistem transportasi sungai adalah moda transportasi yang bersifat tradisional dan sudah dimanfaatkan oleh penduduk sejak dahulu, hal ini didukung oleh kondisi geografis Wilayah Kalimantan Tengah yang banyak dilalui sungai-sungai. Desa-desa yang menjadi bagian wilayah Kota Palangka Raya sebagian berada di tepi sungai sehingga bila transportasi darat mengalami gangguan akibat kondisi jalan yang kurang baik disaat musim hujan, maka transportasi sungai menjadi pilihan oleh sebagian penduduk. Jika kita berbicara mengenai perkembangan suatu kota, tentunya tidak terlepas kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Di Kota Palangka Raya, terdapat adat dan budaya khas seperti upacara Keagamaan, Konteks Budaya, nyanyian adat, tarian, dan lainnya.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan..html>, diunduh pada tanggal 26-08-2018 pukul 21:00 WIB.

⁵¹ *Ibid.*

Perubahan peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (kecamatan), yaitu:⁵²

- 1) Kecamatan Palangka di Pahandut.
- 2) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
- 3) Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Pahandut di Pahandut.
- 2) Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kota Praja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disyahnkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang Otonom.⁵³

Peresmian kotapraja Palangka Raya menjadi kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPR-GR, Bapak L.S Handoko

⁵² Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...* h. 11.

⁵³ *Ibid*, h. 12.

Widjoyo, para anggota DPR-GR, pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Brigadir, Jendral TNI M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilaksanakan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambing Kotapraja Palangka Raya.⁵⁴

b. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Visi dan Misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:⁵⁵

Visi Kota Palangka Raya selama periode 2013-2018, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”.

Sedangkan misi Kota Palangka Raya adalah:

- 1) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

⁵⁴ Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950-1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html>, diunduh pada tanggal 28-08-2018 pukul 19:00 WIB.

⁵⁵ Pemerintahan Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang...*, h. 22.

- 2) Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai Kota Jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
- 3) Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
- 5) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis, dan damai berdasarkan filosofi huma betang.⁵⁶

2. Profil salon muslimah

a) Salon Muslimah

Tirta soraya seorang pemilik salon muslimah yang terletak di jalan RTA km 9, beliau merintis Salon muslimah sejak tanggal 22 November 2017 sampai dengan sekarang beliau awal mulanya sebelum membuka salon muslimah terlebih dahulu membuka salon umum salon umum beliau berdiri pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016 Tirta soraya masih menggunakan namanya setelah menikah dan berhijab beliau berinisiatif untuk membuka salon muslimah ini agar para wanita bisa lebih terjaga didalam merawat diri dan hijrah beliau juga agar tidak sia-sia apalagi beliau sudah berkeluarga.

⁵⁶ *Ibid*, h. 23.

Berbekal dengan keterampilan karena beliau sekolah SMK kecantikan dari situlah beliau memberanikan diri untuk membuka salon. Pelanggan yang datang pun lumayan banyak ada saja setiap harinya.

b) Salon An-nisa Muslimah

Dini puspita seorang pemilik salon An-nisa Muslimah yang terletak di jalan Setadji, beliau merintis salon sejak Oktober 2017 sampai dengan sekarang awal mula mendirikan salon muslimah karena terinspirasi oleh salah satu seorang artis yang juga memiliki salon muslimah maka Dini puspita tertarik untuk mendirikan salon muslimah. .

Berbekal kursus dan berangkat ke Jakarta beliau juga melihat bahwa disana banyak salon-salon muslimah oleh karena itu beliau tambah terinspirasi untuk membuka juga usaha salon muslimah di Palangka Raya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan tahapan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat pengantar penelitian dari IAIN Palangka Raya ke Balai Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi, penulis langsung dipersilahkan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data.

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, penulis menemui pemilik salon yang dijadikan subjek penelitian ini untuk

menanyakan perihal mekanisme kerja salon syariah oleh pemilik salon itu sendiri pada salon An-Nisa Muslimah dan Salon Muslimah di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini secara rinci tentang mekanisme kerja salon Syariah oleh pemilik salon syariah pada salon An-nisa Muslimah dan salon Muslimah di Kota Palangka Raya mulai dari mekanisme kerjanya dan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Dalam penyajian hasil penelitian ini penulis menguraikan secara langsung dan tidak langsung.

Mencari data di lapangan terutama yang berkenaan dengan salon Syariah, penulis melakukan wawancara dengan 2 pemilik dari 2 salon Syariah, yang pertama salon muslimah, kedua salon An-nisa Muslimah. masing-masing salon 2 pelanggan. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan penulis sajikan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Subjek 1

Nama	: TS
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 28 Tahun
Profesi	: pemilik sekaligus pegawai salon Muslimah

Ibu TS adalah seorang pemilik salon Muslimah beliau pemilik sekaligus pegawai salon tersebut karena beliau tidak memiliki pegawai hanya bekerja sendiri disalonnya tersebut.

Ketika penulis menanyakan kepada Ibu TS tentang sejak kapan membuka salon dan apa tujuan mendirikan salon tersebut beliau pun menjawab.

“kenapa saya membuka salon ini untuk tambahan biar ada penghasilan tidak mengurus rumah tangga saja, saya lama sudah membuka salon ini tapi salon umum, kalo salon muslimah ini kira-kira setahun sudah alasan saya membuka salon muslimah ini karena saya sekarang sudah berhijab sudah berkeluarga sudah punya anak juga duluan saya belum berhijab cowo cewe saya terima saja. kalau saya terima campur seperti aneh saja kadang-kadang cowo itu tidak cuma potong ada saja yang minta kerimbati, cuci muka jadi rasa aneh saja makanya saya bikin jadi muslimah seperti ini khusus untuk wanita saja”.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas menunjukan bahwa beliau mendirikan salon muslimah kurang lebih sudah satu tahun. Beliau mendirikan salon muslimah karena beliau sudah berhijrah sudah berhijab sudah memiliki suami juga dan beliau tidaka ingin ikut campur tangan disebuah salonnya dengan laki-laki menurut beliau jika masih menerima laki-laki secara pandangan Islam tida baik saja maka dari itu saya membuka salon muslimah khusus untuk wanita saja.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 17 September 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan kepada ibu TS, mekanisme kerja apa saja yang diterapkan disalon muslimah tersebut, beliaupun menjelaskan:

“Ketika pelanggan datang kesalon saya menanyakan terlebih dahulu apa saja yang seorang pelanggan inginkan kemudian saya menawarkan produk yang saya sediakan seperti potong rambut, cuci rambut, smooting, rebonding, warna rambut dan sebagainya. Dan apabila sudah masuk waktu sholat dan saya masih ada pelanggan saya akan menyelesaikannya terlebih dahulu kemudian baru saya sholat. Apabila pelanggan menginginkan diluar sesuatu yang saya tawarkan seperti misalnya ingin minta pasangkan rambut saya lakukan saja karena selagi saya bisa akan saya lakukan dan apabila ada seorang pelanggan laki-laki yang hanya ingin minta potongkan rambut saja tetap saya tolak karena saya memang benar-benar tidak menerima laki-laki.”⁵⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan subjek TS menunjukan bahwa mekanisme yang digunakan disalonnya tersebut adalah komunikasi terhadap pelanggan dan mempertanyakan apa yang diinginkan pelanggan apabila tidak ada didalam tatanan produk yang sudah ditawarkan oleh pemilik salon maka terlebih dahulu pemilik melihat apa yang diinginkan pelanggan apabila pemilik bisa maka akan dikerjakannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang pelanggan. Dan apabila ada seorang lelaki masuk untuk sebatas meminta untuk potong rambut maka akan di tolak karena profesional dalam sebuah usaha itu penting tujuan awal dari usaha bahwa hanya wanita saja yang boleh datang kesalon tersebut.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pertanyaan kepada ibu TS, produk apa saja yang digunakan dan ditawarkan apakah ada kriteria khusus juga untuk pelanggan, beliau pun menjawab:

“Produk yang saya pakai ini campur masalah nya tidak ada tulisan halal nya kalo obat-obat salon ini jadi saya pakai yang dijual orang biasanya, kecuali make up sekarang itu kan ada wardah yang halal tapi tetap campur juga soalnya tidak terlalu lengkap juga. Yang datang kesalon ini bebas asalkan wanita”.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan TS di atas, bahwa produk yang digunakanpun sama saja tidak ada perbedaan mendasar. Beliau pun tidak mempunyai kriteria khusus yang boleh datang kesalon berapapun umurnya dan agamanya yang penting wanita.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah kedua dengan ibu TS bagaimana cara menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di salon syariah, beliau pun menjawab:

“saya mengikuti pelanggan saja kadang ada pelanggan yang minta semirkan, sebenarnya semir uban tu kan tidak boleh warna hitam , ada juga yang minta warnai coklat saja, tapi kadang ada yang bilang aneh katanya kalo berwarna itu malah malu nanti dikira wanita apa kalo bewarna-warna jadi tetap minta hitam. Padahal dalam agama tu yang kita tau tu kan gak boleh semir warna hitam tapi kaya apa pelanggan yang minta jadi gak enak juga. Saya warnai warna hitam ya namanya orang walaupun kita sudah menawarkan yang benar menurut kita. Kadang ibu-ibu datang padahal beliau berjilbab saja Cuma beruban jadi mungkin merasa kurang enak juga walaupun tertutup tapi mungkin dirumah ubannya kelihatan jadi mau juga di warnakan kadang ditawari warna coklat padahal coklatnya tidak terlalu terang juga tapi katanya malu nanti dimarahi suaminya berwarna kaya apa

⁵⁹ Hasil wawancara pada tanggal 17 September 2018.

aja jadi tetap minta hitam. Engga bisa juga dipaksa yang namanya kehendak pelanggan. Susah namanya mengikuti zaman paling kalo aku nya memang merasa kaya melanggar sekali ku bilang aja gak bisa dengan pemahaman yang pelan”.⁶⁰

Pernyataan diatas TS juga menjelaskan bahwa kebanyakan beliau mengikuti kehendak pelanggan, beliau pun tau apa saja yang boleh dan tidak boleh dalam atauran Islam itu sendiri. Hanya saja susah nya pelanggan yang terlalu ingin mengikuti zaman yang bermacam-macam kehendak sekalipun itu salon syariah karena banyak juga kurangnya pemahaman orang-orang di luar sana dengan kata syariah.

Hasil wawancara berdasarkan rumusan masalah ketiga dengan TS penulis menanyakan kendala apa saja yang dialami dalam melakukan bisnis salon, beliau pun menjawab:

“kendala saya tu ya di pelanggan tu yang meminta aneh-aneh tu nah saya yang bingung terus tidak enak biasanya tu kata saya kalo memang rasaku itu melanggar sekali saya bilang saja saya tidak bisa seperti itu cara saya menolaknya, terus juga kadang masih ada saja laki-laki yang masuk salon di sini minta potong rambut aku bilang saja tidak menerima laki-laki bingung dia di anggap nya kan ini kan salon mba kenapa engga bisa aku bilang aja ini khusus perempuan aja saya gatau juga dia tu membaca atau kada ngerti padahal sudah jelas tulisan khusus wanita. Kadang ada juga ibu-ibu bawa anaknya yang nyalon mama nya duluan lo ku kira anaknya yang lakian ni nungguin aja taunya mama nya nyuruh saya potong rambut anak nya juga anak ibu laki-laki kata saya SMA lagi saya gak bisa bu saya bilang ja alat nya memang gak ada mungkin di karenkan berbeda agama jadi pemahamannya kurag.”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara pada tanggal 17 September 2018.

⁶¹ Hasil wawancara dengan TS pada tanggal 17 September 2018.

Berdasarkan pernyataan TS di atas bahwa kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam ada pada pelanggan yang bermacam-macam watak dan sifat manusia meskipun salon tersebut sudah tertulis salon muslimah khusus wanita tetapi masih banyak saja pelanggan lelaki yang ingin ke salon tersebut I dikarenakan kurang pemahaman dengan kata muslimah ataupun bedanya agama pelanggan yang datang ke salon tersebut.

2. Subjek 2

Nama	:DP
Jenis Kelamin	:Perempuan
Umur	:24 Tahun
Profesi	:pemilik sekaligus pegawai salon

Ibu DP adalah seorang pemilik salon An-Nisa Muslimah beliau adalah seorang pemilik sekaligus pegawai salonnya sendiri. Beliau tidak memiliki pegawai dikarenakan susah mencari pegawai yang sesuai dengan kriteria beliau. Salon beliau berdiri sudah satu tahun.

Ketika penulis menanyakan kepada ibu DP tentang sejak kapan salon didirikan dan apa tujuan membuka salon syariah. Beliau pun menjawab.

“saya buka salon kurang lebih sudah 1 tahun kenapa saya membuka salon muslimah supaya kita para kaum wanita bebas tidak terganggu privasinya kalo misalkan salon biasanya bisa ada laki-lakinya atau bisa juga yang salon khusus wanita tapi ada suaminya yang bolak balik

salon kan itu sangat mengganggu privasi juga sebenarnya jadi kalo salon muslimah saya ini Insyaallah tidak membolehkan laki-laki masuk sekalipun suaminya”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas bahwa salon an-nisa tersebut berdiri sudah satu tahun. Tujuan DP membuka salon muslimah adalah agar para kaum wanita merasa bebas dari gangguan yang membuat mereka kurang nyaman khususnya wanita muslimah yang sangat menjaga auratnya tetapi ingin juga merawat diri maka dari itu terinspirasi untuk membuka salon muslimah.

Selanjutnya penulis menanyakan mekanisme apa saja yang diterapkan disalon syariah, dan beliau menjawab.

“Mekanisme saya hampir sama dengan salon lainnya saya terlebih dahulu memberikan daftar harga creambath, facial, spa, potong rambut dan lain-lainnya Cuma kalo saya mencari karyawan saya menerapkan karyawan saya berpakaian yang sopan dan mesti berjilbab. Saya sholat ketika pekerjaan saya sudah selesai sambil jeda nunggu pelanggan yang sedang dalam perawatan di situ saya sholat. Saya mempromosikan salon lewat instagram dan dari teman keteman juga”.⁶³

Mekanisme yang DP gunakan sama saja dengan yang lainnya terlebih dahulu bertanya apa yang diinginkan oleh pelanggan kemudian DP menawarkan daftar harga kepada pelanggan apabila terdapat keinginan pelanggan yang tidak ada di daftar maka pemilik akan menolaknya

⁶² Hasil wawancara dengan DP pada tanggal 19 September 2018.

⁶³ Hasil wawancara dengan DP pada tanggal 19 September 2018.

langsung. DP sendiri jika memiliki pegawai akan mewajibkan pegawainya tersebut berjilbab.

Selanjutnya penulis menanyakan produk apa saja yang digunakan dan apakah ada kriteria khusus untuk pelanggan DP beliau pun menjawab.

“Produk yang saya gunakanpun InsyaAllah sudah berlabel halal seperti wardah, mustika ratu dan marta tilaar. Tidak ada kriteria khusus yang penting dia wanita biasanya juga ada yang datang kesalon yang bukan beragama Islam”.⁶⁴

DP juga mengatakan bahwa produk yang beliau pakai memang sudah benar-benar berlabel halal. DP pun tidak memabatasi siapa saja yang boleh datang kesalonnya asalkan benar-benar seorang wanita, tidak mesti wanita muslimah.

Selanjutnya penulis menanyakan prinsip ekonomi apa saja yang digunakan DP, dan beliau pun menjawab.

“Apa yang dilarang agama memang tidak saya lakukan seperti sambung rambut cukur alis dan sebagainya saya hanya menawarkan yang boleh-boleh saja dan tidak berakibat merugikan untuk pelanggan saya. Saya mencoba konsisten agar tidak terpengaruh oleh kehendak-kehendak pelanggan yang bermacam-macam”.⁶⁵

Pernyataan di atas DP menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Ekonomi Islam di salonnya memang beliau terapkan, apa yang tidak boleh dalam Agama memang tidak beliau pakai beliau hanya menawarkan perawatan yang sewajarnya saja tidak merubah jenis dan ciptaan Allah SWT.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan DP pada tanggal 19 September 2018.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan DP pada tanggal 19 september 2018.

Selanjutnya penulis menanyakan kendala apa saja dalam melakukan bisnis salon, beliau pun menjawab.

“Kendala yang saya alami dalam melakukan bisnis salon ya itu kadang-kadang pelanggan yang berkeinginan macam-macam seperti cukur alis sambung rambut dan sebagainya tapi saya rekomendasikan di salon lain karena salon saya tidak menerima semacam itu dan juga saya tidak mempunyai pegawai jadi itu yang membuat saya agak kesusahan. Biasanya juga para sales yang menawarkan produk kosmetik itu laki-laki tidak ada perempuannya jadi mereka sering masuk asal masuk saja ke salon tidak tau bahwa di dalam ada pelanggan wanita dan salon yang mereka masuk itu adalah salon muslimah”.⁶⁶

Pernyataan di atas DP menjelaskan bahwa kendala yang sering beliau alami adalah bermacam-macamnya kehendak pelanggan yang tidak mengerti aturan yang boleh dan tidak boleh didalam Agama Islam, belum lagi kekurangannya tenaga kerja untuk membantu dalam pekerjaan salon, dan sales yang dengan bebas nya masuk salon yang mana salon tersebut salon muslimah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan salon muslimah yaitu sebagai berikut:

3. Informan 3

Nama : AM
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 42

⁶⁶ Hasil wawancara dengan DP pada tanggal 19 September 2018

Profesi : pelanggan salon muslimah

Hasil wawancara dengan AM berdasarkan rumusan masalah pertama, sebagai berikut:

*“salon muslimah ini nyaman karena khusus binian biasanya campur tu lawan laki-laki dan kadang ada jua tu salon yang banci pemiliknya nah aku tu kurang nyaman ja dengan salon yang campur-campur kaytu tu aku memperhatikan jua lawan tempat kenyamanan aku. Aku ni kesalon potong rambut ai rajin tu. Mun sholat tu aku kada melihat pang lah kada merhatikan jua. Rancak pang sudah aku ni kesini oleh kada ketuju rambut panjang masalahnya aku ni bejilabab rajin kepanasan”.*⁶⁷

(salon muslimah ini nyaman karena khusus perempuan biasanya campur tu sama laki-laki dan kadang ada juga salon yang waria pemiliknya na saya tu kurang nyaman saja dengan salon yang campur-campur seperti itu. Saya memperhatikan juga dengan tempat kenyamanan saya dalam merawat diri. Saya kesalon ini biasanya potong rambut sering sudah kesini karena saya kurang suka rambut panjang masalahnya saya ini berhijab terus sering kepanasan).

Berdasarkan penjelasan AM di atas dengan adanya salon muslimah atau alon yang khusus perempuan beliau merasa nyaman, dan merasa tidak terganggu jikalau ada pelanggan laki-laki yang masuk, oleh karena itu beliau memilih salon muslimah tersebut agar merasa bebas dengan apa yang diinginkan beliau di saat ingin merawat diri.

Hasil wawancara dengan AM berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“aku kesalon ni biasanya sebulan 3 kali kira-kira lawan amun lagi ada duit jua pang lah, kadang ku sms dulu rajin tu bisa antri karena di

⁶⁷ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 18 september 2018.

*wadahku ni satu-satunya salon muslimah yang khusus binian. Lawan jua nyaman merasa bebas ai sesuai kehendak kita. Aku kesalon ni gasan merawat diri menyenangkan suami itu ai pang lah”.*⁶⁸

(saya kesalon ini bisa sebulan itu ya di kira-kira 3 kali lah kalo lagi pas ada uang juga, kadang saya sms dulu itu mba nya soalnya bisa antri kan tempat mba nya tu karena salon muslimah tempat kami atau di daerah kami ini satu-satunya salon yang khusus perempuan. Terus juga enak sesuai apa kehendak kita mba nya turuti kalo mba nya bisa. Saya ini kesalon untuk merawat diri menyenangkan suami juga dalam Islam tu kan boleh mempercantik diri asalkan tujuan nya memang untuk suami).

Berdasarkan penjelasan AM di atas bahwa beliau mengatakan beliau memang sering datang kesalon muslimah itu bukan hanya tempat nya nyaman tetapi juga pemilik nya yang bekerja sesuai keinginan kita. dengan tujuan ya ingin mempercantik diri menyenangkan suami dan di dalam Islam sendiri bolehh mempercantik diri asalkan untuk suami dan bukan untuk laki-laki yang memang bukan muhrimnya.

Hasil wawancara dengan AM berdasarkan rumusan masalah ketiga sebagai berikut:

*“menurut ku mun masalah tempat ni lah mungkin karena keterbatasan tempat wadahnya tu makanya agak memang masih terlihat dari jalanan ibarat nya tu masih terihat orang lah ya masalahnya tu kan kaca lo transparan kaya itu itu ai pang mun merasa nyaman, aku nyamn dengan adanya salon muslimah ni”.*⁶⁹

(menurut saya kalo masalah tempat mungkin karena keterbatasan tempatnya yang cukup kecil makanya jadi agak masih terlihat dari pinggir jalan seperti terlihat orang dari luar masalanya tu kan dinding nya itu kaca dan juga karena kecilnya tempatmungkin beliau susah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 18 September 2018.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 18 September 2018.

untuk mengatur bagaimana agar benar-benar tertutup. Saya merasa nyaman dengan adanya salon muslimah ini).⁷⁰

Berdasarkan penjelasan AM diatas bahwa salon tersebut masalahnya di sebuah tempat yang masih terlihat dari pinggiran jalan raya oleh orang-orang yang lewat karena keterbatasan tempat usahanya yang agak minim maka dari itu pemilik agak kesusahan untuk mengatur tempat yang agak tertutup lagi. Padahal sang pelanggan sudah merasa nyaman dengan adanya salon muslimah atau khusus untuk wanita hanya saja masalahnya itu kurang tertutupnya tempat usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan salon muslimah sebagai berikut:

4. Informan 4

Nama : D

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 24

Profesi : pelanggan salon muslimah

Hasil wawancara dengan D berdasarkan rumusan masalah pertama sebagai berikut:

“kenapa saya memilih salon ini karena memang nyaman dan juga saya sudah berlangganan lama sebelum salon ini menjadi salon muslimah karena pemiliknya juga teman saya sendiri. Nyaman menurut saya itu dalam arti seperti ini mba ini salon khusus memang benar-benar untuk perempuan dan juga cara melayani nya sesuai dengan apa yang saya

⁷⁰ Hasil wawancara dengan AM pada tanggal 18 September 2018.

inginkan, meski tidak ada dalam menu di buku salonnya tetap beliau kerjakan selagi beliau bisa dan memang perawatan yang saya inginkan tidak terlalu melanggar aturan kalo di agama Islam. Biasanya saya itu perawatan wajah aja mba”.⁷¹

Berdasarkan penjelasan D di atas kenapa beliau memilih salon muslimah karena pertama memang nyaman dengan adanya salon muslimah atau khusus wanita beliau merasa lebih bebas dalam merawat diri tidak terhalang oleh batasan-batasan yang apabila ada pelanggan laki-laki masuk atau campuran di dalam salon tersebut. Dan juga pelayanan nya sesuai dengan apa yang kita inginkan tentunya tidak melanggar aturan-aturan agama Islam.

Hasil wawancara dengan D berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“cara kerjanya sesuai dengan apa yang kita inginkan tidak melanggar aturan-aturan yang begitu berat setau saya di agama Islam itu kan seperti merubah ciptaan Tuhan itu kan tidak boleh mba ya, na saya datang kesalon itu hanya untuk merawat diri saja mba menyayangi apa yang sudah diberikan Allah SWT”.⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa cara bekerja salon muslimah tersebut sesuai dengan aturan-aturan yang agama Islam tentukan beliau tidak merubah tetapi hanya menjaga apa yang telah di berikan Allah SWT kepada kita.

Hasil wawancara dengan D berdasarkan rumusan masalah ketiga sebagai berikut: “dari segi tempat mba agak kurang luas dan tertutup masih

⁷¹ Hasil wawancara dengan D pada tanggal 22 September 2018.

⁷² Hasil Wawancara dengan D pada tanggal 22 September 2018.

terlihat oleh orang-orang diluaran sana kemudian juga seperti produk yang digunakann sepenglihatan saya masih produk campuran”.⁷³

Berdasarkan penjelasan D diatas kendalanya adalah seperti segi tempat yang kurang lebih luas dan tertutup seharusnya agak lebih tertutup lagi dan juga produk yang digunakan masih produk campuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan salon An-nisa muslimah sebagai berikut:

5. Informan 5

Nama	:MI
Jenis kelamin	:perempuan
Umur	: 23
Profesi	:pelanggan salon An-nisa Muslimah

Hasil wawancara berdsarkan rumusan masalah peratama dengan MI sebagai berikut:

“kenapa saya memilih salon ini karena sudah jelas tempat nya nyamn tertutup apalagi untuk bagian SPA dan sebagainya, tempat nya memang benar-benar di ruangan dalam yang berbeda juga, saya juga sering kesalon ini sebulan bisa kurang lebih 2 sampai 3 kali kira-kira kalo tidak ada kesibukan dan waktu luang saya bisa pergi kesalon ini untuk merawat diri saya kalo masalah sholat mungkin sholat tapi sepenglihatan saya tidak ada tempat sholatnya”.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa beliau memang sering kesalon tersebut bhkan bisa sampai 3 kali setiap bulannya, karena memang sudah

⁷³ Hasil wawancara denagn D pada tanggal 22 September 2018.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan MI pada tanggal 22 September 2018.

jasas beliau merasa lebih nyaman dengan adanya salon muslimah yang benar-benar tertutup tempatnya apabila tidak ada kesibukan dan ada waktu beliau selalu menyempatkan untuk merawat dirinya.

Hasil wawancara dengan MI berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“saya merasa nyaman dengan hadirnya salon muslimah ini saya sendiri sebagai perempuan merasa lebih nyaman saja dalam hal merawat diri tidak terganggu dengan adanya laki-laki diluar sana yang ingin sama-sama masuk entah itu untuk merawat dirinya juga atau sebagainya. Saya kurang tau bagaimana prinsip ekonomi Islam tapi yang ditawarkan seperti cukur alis dan rebonding yang ditawarkan oleh salon ini saya rasa itu tidak dianjurkan dalam agama Islam”⁷⁵.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pelanggan merasa nyaman dengan hadirnya salon muslimah, karena sudah sewajarnya para muslimah merawat dan menjaga dirinya salah satunya dengan pergi ke salon dan melihat salon apa saja yang pantas untuk para muslimah agar aurat mereka tidak sembarangan dilihat oleh para laki-laki yang bukan muhrimnya.

Hasil wawancara dengan MI berdasarkan rumusan masalah ketiga sebagai berikut:

“saya rasa salon ini sudah benar-benar nyaman hanya saja seringnya menunggu karena pemiliknya tidak mempunyai pegawai, alat dan produknya pun cukup lengkap. Tidak ada bedanya sebenarnya sama saja dengan salon yang lain tetapi hanya saja salon ini memang khusus untuk wanita”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan MI pada tanggal 22 September 2018.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan MI pada tanggal 22 September 2018.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa bagi pelanggan tidak ada masalah besar dan sejenisnya hanya saja tidak adanya pegawai yang membuat agak kurang begitu nyaman bagi pelanggan. Alat dan produk yang digunakapun sudah cukup lengkap dari segi tempat sudah jelas tertutup bagi seorang wanita muslimah merasa bebas dalam merawat dirinya tanpa takut dengan gangguan-gangguan lainnya atau dilihat oleh laki-laki lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan salon An-nisa muslimah sebagai berikut:

6. Informan 6

Nama	:M
Jenis kelamin	:Perempuan
Umur	:22
Profesi	:pelanggan salon An-nisa muslimah

Hasil wawancara dengan M berdasarkan rumusan masalah pertama sebagai berikut:

“menurut saya dengan adanya salon muslimah ini saya menjadi leluarsa saja merawat diri dan juga saya ini kan berhijab mba ya dan pastinya saya mencari tempat yang memang benar-benar tertutup tidak bebas maksudnya itu bukan salon campuran mba dan juga saya merasa nyamn dengan perawatan yang diberikan oleh salon ini”.⁷⁷

Berdasarkan pernyataan M diatas bahwa dengan adanya salon muslimah beliau merasa lebih nyaman dalam merawat diri dengan tempat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan M pada tanggal 25 September 2018.

yang benar-benar tertutup apalagi sebagai wanita muslimah merasa terjaga saja auratnya perawatan yang diberikanpun memuaskan karena sesuai dengan apa yang beliau inginkan. Apalagi ditambah dengan tidak melanggarnya aturan-aturan agama Islam.

Hasil wawancara dengan M berdasarkan rumusan masalah kedua sebagai berikut:

“pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang ditawarkan kepada saya sesuai dengan yang ada pada buku menu salon tersebut apabila tidak ada di buku menu beliau sendiri tidak akan melayani seaklipun beliau bisa saya dulu pernah sebelum jadi pelanggan salon saya pernah minta tanam bulu mata dan beliau menolak meski alatnya ada tapi kata beliau cari salon lain saja. Saya rasa sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karna sesuai dengan nama salon ini hanya untuk pelanggan wanita saja”.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pelayanan yang diberikan salon An-nisa Muslimah sesuai dengan apa yang di tawarkan oleh salon tersebut. M menjelaskan bahwa salon An-nisa Muslimah tidak melayani jasa yang tidak ditawarkan olehnya. Menurut pengakuan M salon bahkan menolak memberikan jasa yang diminta oleh beliau walaupun alat yang dimiliki salon tersedia. Dan menurut pelanggan sedniripun salon tersebut sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Hasil wawancara dengan M berdasarkan rumusan masalah ketiga sebagai berikut:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan M pada tanggal 25 September 2018.

“tidak ada yang perlu di benahi sudah nayamn tempat dan fasilitasnya menurut saya. Bedanya dengan salon lain sama saja hanya salon ini benar-benar memang untuk perempuan saja tidak boleh laki-laki masuk sekalipun suami saya”.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tidak ada yang perlu dibenahi disalon tersebut semuanya sudah lengkap fasilitas dan sebagainya tempatnyapun tertutup. Tidak ada bedanya dengan salon lain hanya saja salon ini benar-benar untuk wanita.

C. Analisis

Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama*, mekanisme kerja salon syariah. *Kedua*, mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam. *Ketiga*, kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam dalam bisnis salon.

Melihat kembali hasil wawancara dengan pemilik salon yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pelanggan yang peneliti wawancarai berjumlah 4 (empat orang), 4 (empat orang) pelanggan tersebut yakni AM, D, MI, M. hal ini dilakukan agar penulis dapat mengungkapkan dan mengetahui bagaimana mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan M pada tanggal 25 September 2018.

1. Mekanisme kerja salon syariah

Keberhasilan sistem Ekonomi Islam tergantung pada seberapa jauh penyesuaian yang dapat dilakukan di antara keperluan kebendaan dan keperluan ruhani/etika yang diperlukan manusia. Mekanisme kerja yang harus ada di dalam sebuah salon adalah sesuai dengan hasil wawancara interaksi dari pelanggan dan pekerja apa yang diinginkan seorang pelanggan, adanya komunikasi yang jelas antara pelanggan dan pekerja agar dapat menghasilkan kegiatan sesuai dengan tujuan salah satunya didalam berbisnis salon setiap salon pasti memiliki mekanisme kerja masing-masing salah satunya mempunyai batasan kemampuan, tidak melenceng dari tujuan awal, komunikasi yang baik dengan seorang pelanggan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam segala hal, profesional didalam sebuah usaha yang dijalankan.

Berdasarkan teori pada bab II bahwa Salon syariah sama saja dengan salon pada umumnya yaitu sebuah tempat usaha yang bergerak dibidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan berbagai macam bentuk perawatan hanya saja yang membedakan salon syariah dengan salon pada umumnya adalah sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam agama Islam. Seperti hal nya hasil wawancara Menurut TS dan DP bahwa Dari segi

tempat memang kurang tertutup, produk yang digunakan belum semuanya halal tetapi salon syariah yang mereka dirikan memang untuk wanita. pegawai dan pelanggan yang memang khusus wanita.

pemilik salon muslimah yaitu TS bahwa salon yang didirikannya awal mulanya adalah salon umum sebelum menjadi salon muslimah dikarenakan beliau sudah berhijrah dan berkeluarga untuk menambah penghasilan keluarga juga. kemudian salon ini akhirnya diganti oleh beliau menjadi salon muslimah. salon muslimah yang ia buka saat ini memang benar-benar untuk wanita saja, melayani sesuai dengan apa yang ia bisa atau sesuai dengan kehendak pelanggan sekalipun tidak ada dalam menu-menu yang ditawarkannya. Kemudian dalam segi perbedaan dengan salon umum tidak ada perbedaan yang mendasar hanya saja dari segi alat yang digunakan berbeda karena salon beliau pun masih biasa saja bahkan make-up pengantin pun belum bisa. Beliau sendiri mempromosikan usahanya lewat media instagram. Produk yang digunakan pun sama saja tidak ada perbedaan mendasar. Beliau pun tidak mempunyai kriteria khusus yang boleh datang ke salon berapapun umurnya dan agamanya yang penting wanita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP bahwa salon yang beliau dirikan Beliau mengatakan bahwa salon tersebut memang benar-benar salon Muslimah bukan salon yang hanya berlabel muslimah tapi beliau

memang menerapkan mekanisme yang beliau buat larangan untuk para lelaki masuk sekalipun itu suami pelanggan. karena di salon tidak hanya ada istrinya saja tetapi juga ada pelanggan atau anak-anak muda lainnya yang ingin merawat diri di salon tersebut, beliau juga mengatakan apabila sudah masuk waktu sholat tetap melanjutkan pekerjaan nya apabila sudah selesai baru DP mengerjakan sholat. DP juga megatakan bahwa produk yang beliau pakai dan tawarkan memang sudah benar-benar berlabel halal. DP pun tidak membatasi siapa saja yang boleh datang kesalonnya asalkan benar-benar seorang wanita, tidak mesti wanita muslimah.

Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah bahwa Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pemilik salon muslimah yaitu DP, beliau menjelaskan mekanisme kerja yang beliau gunakan sama seperti salon-salon pada umumnya tetapi lebih mengikuti bagaimana kehendak pelanggan dan pastinya tidak membahayakan pelanggan sebisanya beliau kerjakan agar pelanggan tetap merasa nyaman dan terpuaskan oleh jasa beliau. produk yang ditawarkan pun masih

dengan batas harga normal seperti salon-salon pada umumnya tidak ada suatu paksaan juga untuk datang kesalon.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pemilik salon An-nisa muslimah yaitu DP, beliau menjelaskan mekanisme kerja yang beliau gunakan sama saja seperti salon-salon pada umumnya dan cara berpakaian yang memang harus sopan dan mesti berjilbab untuk karyawan nya. di dalam bisnis salonnya sendiripun tidak ada sesuatu yang berlebihan seperti hal nya produk yang ditawarkan dengan harga yang terlalu tinggi DP menetapkan harga sesuai dengan modal dan ketentuan yang memang sudah dihitung dengan modal yang DP keluarkan untuk usaha salon tersebut. Di dalam melayani pelanggan sendiripun DP selalu berinteraksi dengan pelanggan sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan agar pelanggannya sendiri merasa terpuaskan dengan pelayanan yang DP berikan. Untuk segi harga sendiripun pelanggan tidak merasa keberatan dengan harga-harga yang sudah DP tetapkan karena menurut pelanggan DP sendiri memang sesuai dengan jasa yang telah ia berikan.

Mekanisme kerja, semua organisasi maupun usaha pasti memiliki mekanisme kerja yang sama, hanya saja proses penerapan yang

digunakan berbeda-beda menyesuaikan dengan tujuan dan anggota dalam organisasi.⁸⁰

Mekanisme adalah interaksi antara bagian satu dengan bagian lainnya dalam suatu sistem secara keseluruhan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuan. Mekanisme menjadi satu kata yang teramat sering digunakan saat ini. Maka dari itu mekanisme kerja dalam sebuah usaha harus ada salah satunya usaha salon kecantikan, dimana di dalam sebuah usaha mereka pasti mempunyai mekanisme kerja masing-masing agar tujuan dari berdirinya salon bermanfaat bagi para kaum wanita untuk mempercantik diri tetapi sesuai dengan aturan-aturan Islam dan salon yang mereka bangun berkembang dengan baik atau sesuai dengan mekanisme yang mereka pakai. Seperti dalam sebuah pelayanan yang mereka berikan. Kepuasan terhadap pelanggan yang mereka layani yang memang sesuai dengan fasilitas yang mereka berikan saat dalam pelayanan salon tersebut.

Mekanisme kerja didalam sebuah ekonomi juga harus diperhatikan karena sebuah usaha sedikit banyaknya adalah sebuah persaingan apalagi usaha yang digeluti adalah sebuah usaha Islami. Seperti salon muslimah, Kebanyakan para masyarakat lebih tertarik dengan salon-salon umum dibanding salon yang berbasis syariah, padahal salon yang khusus wanita

⁸⁰ Afan Alfian, Mekanisme Kerja <http://pdipm-lamongan.blogspot.co.id/2011/07/mekanisme-kerja-ipm.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2018, Pukul, 21:00 WIB.

benar-benar nyaman apalagi bagi kaum wanita yang tidak ingin auratnya terlihat oleh orang diluaran. Bagi pemilik salon muslimah juga harus memiliki startegi agar bisa bersaing dengan salon umum seperti halnya dalam segi promosi lebih ditingkatkan lagi, pelayanan didalam sebuah salon juga harus sesuai dengan apa yang sudah diatur didalam bisnis salon tersebut.

2. Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip

Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang digunakan oleh salon muslimah adalah bahwa TS mengatakan sebagaimana dari niat beliau mendirikan usaha salon muslimah tersebut untuk menambah penghasilan agar tidak mengurus rumah tangga saja tetapi dengan jalan yang baik. di karenkan TS tersebut sudah berhijarah dan TS benar-benar memang mendirikan salon muslimah agar para kaum wanita lebih leluarsa dalam menajaga dan merawat dirinya dan juga para wanita merasa puas atas layanan yang diberikan sebisa dan seoptimal mungkin melayani pelanggan. Dan pastinya optimal dengan tidak dalam kata pemborosan yang berlebihan karena tidak ada suatu paksaan dan keharusan untuk seorang pelanggan datang kesalon, Pelanggan sendiripun merasa nyaman dengan hadirnya salon muslimah tersebut.

Pendapat TS tersebut didukung pula oleh AM, D, bahwa memang benar dengan keberadaan dan hadirnya salon muslimah mereka merasa nyaman. aurat mereka merasa terjaga pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan dari segi produk dan harga yang ditawarkanpun sudah jelas sesuai dengan timbal balik dari jasa yang diberikan kepada pelanggan memuaskan. AM dan D Sebagai pelanggan salon muslimah sendiripun tidak pernah memakasakan diri harus pergi kesalon setiap minggu mereka pergi kesalon apabila mereka memang benar-benar perlu dan memang ada hal yang tidak bisa mereka lakukan sendiri. Berdasarkan teori pada bab II bahwa apapun yang dilakukan dalam sebuah bisnis harus ada pertanggung jawabannya Allah memberikan amanah agar pekerjaan yang diberikan dijaga dan dijalankan sebaik-baiknya dengan hal yang baik dan di ridhoi Allah juga sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jika dikaitkan dengan teori prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (Umat Islam). Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut: Allah menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, dia juga adalah pemelihara makhluk

termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur kehidupannya.

Salah satunya didalam teori keseimbangan bahwa dalam ekonomi memiliki kekuatan untuk membentuk mozaik pemikiran seseorang bahwa keseimbangan didalam sebuah bisnis atau usaha itu juga harus ada. Fungsi bagi harta benda atau hasil yang didapat didalam sebuah bisnis harus dimanfaatkan dengan baik, contohnya seperti praktek monopoli harus, pemusatan kekuatan ekonomi harus dihindari didalam sebuah bisnis.

Kehendak bebas dalam teori prinsip Islam juga mengatur dan meyakini bahwa Allah tidak hanya memiliki kebebasan mutlak, tetapi dia juga bersifat Rahman dan Rahimnya menganugrahkan kepada manusia kebebasan untuk memilih jalan yang berbenteng, antara kebaikan dan keburukan, seperti dalam halnya bisnis salah satunya sebuah produk dan etika yang digunakan terhadap pelanggan juga di perhatikan.

Kehidupan sejahtera dan kesentosaan dunia akhirat. Prinsip ini relevan dengan tujuan ekonomi Islam. Segala kegiatan ekonomi bukanlah memenuhi kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh lagi kegiatan yang memberikan nilai tambah dalam kehidupan manusia yakni, kehidupan yang dimiliki sekarang mempunyai daya akselerasi kehidupan selanjutnya dan juga memberikan kesentosaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁸¹

⁸¹ Fodebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 446-448.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan DP bahwa prinsip-prinsip yang digunakan disalonnya adalah bahwa benar adanya DP menggunakan produk-produk yang ditawarkannya sesuai dengan yang dibutuhkan para kaum wanita dan yang pastinya tidak berlebihan dengan sampai merubah wujud wanita tersebut DP membuka usaha salon semata untuk mendirikan usahanya dengan niat yang baik dan yang pastinya tidak melanggar aturan-aturan dan larangan didalam agama Islam. Produk-produk yang ditawarkanpun sama saja dengan salon pada umumnya menetapkan harga yang sesuai dengan fasilitas dan jasa yang diberikan dan didalam perawatan sebuah salon DP tidak ada pemaksaan sama sekali pelanggan DP sendiri memang ingin pergi kesalon dengan tujuan untuk merawat dirinya dan setuju dengan apa yang DP tawarkan beserta dengan harga yang DP tetapkan disalon nya tersebut.

Aturan Islam mengenai bisnis dan perdagangan merupakan proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis secara bebas menentukan untung dan rugi pertukaran tersebut. Bisnis perdagangan hendaknya dijalankan dengan tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan dalam kegiatan tersebut.

Pendapat DP tersebut di dukung pula oleh M, dan MI bahwa mereka pergi kesalon tersebut bukan atas paksaan mereka datang kesalon memang ingin merawat dirinya dengan balasan upah timbal balik jasa yang di berikan pelanggan atas kepuasan mereka.

Mekanisme suka sama suka juga sudah diterapkan tetapi menurut kedua pemilik salon produk yang digunakan tidak semua halal masih ada campuran. oleh kedua salon tersebut prasyarat untuk mewujudkan keselarasan dan keharmonisan dalam dunia bisnis dan perdagangan menjadi sebuah keharusan dalam Islam.

Aspek hukum yang tidak kalah penting yang harus dijadikan prasyarat dalam transaksi bisnis perdagangan dalam Islam adalah legalitas kehalalan barang atau produk yang diperdagangkan, serta aspek etika dan moral dalam berbisnis. Manusia termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan demi menambah kenikmatan materi dan religi, dia tidak boleh beridi sebagai pengahalang dirinya dengan harta. menurut kajian teori pada Bab II bahwa cara menghasilkan harta tersebut adalah dengan bekerja salah satunya yaitu berbisnis. Harta yang baik pastinya berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang dianjurkan agama.

3. Kendala melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dalam bisnis salon.

Islam merupakan agama yang *kaffah* (sempurna) yang tidak hanya memandang kehidupan secara akhirat (ibadah) saja, tetapi juga adanya pandangan terhadap kehidupan atau kegiatan duniawai. Oleh sebab itu Islam tidak hanya agama yang bersifat *transedental* yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Allah akan tetapi juga hubungan kemanusiaan seperti ekonomi, bisnis, dan sosial.

Islam memerintahkan kepada umat manusia yang dijadikan sebagai khalifah di bumi, hendaknya mempunyai tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya, baik secara individual maupun dalam berorganisasi. Hendaknya setiap usaha memiliki aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam. Seperti halnya dengan kehadiran salon muslimah sangat membawa dampak yang baik bagi kaum para wanita muslimah yang ingin merawat dirinya tanpa suatu gangguan apapun tanpa terlihat oleh lelaki yang memang bukan muhrimnya. Bukan hanya dampak baik bagi pelanggan tapi juga bagi pemilik salon muslimah yang berinisiatif membuka usaha secara Islami.

Hal ini sesuai dengan penjelasan TS bahwa salon yang didirikan nya tersebut memang untuk wanita muslimah tujuan TS sendiripun agar wanita muslimah bisa lebih terjaga dalam menjaga auratnya yang menjadi

suatu kendala bagi TS kurangnya pemahaman warga sekitar yang ingin ikut juga didalam merawat diri khususnya para lelaki yang pemahamannya dengan kata muslimah kurang, dari segi tempat sendiripun TS merasa bahwa slaonnya kurang lebih tertutup dikarenakan minimnya tempat usaha TS tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan DP bahwa salon yang dibangunnya terkendala oleh tempat yang masih kurang menurut DP sendiri agak sedikit terlihat oleh orang diluar dan belum benar-benar tertutup dan bebasnya para sales-sales laki-laki masuk tanpa membaca bahwa salon tersebut untuk wanita saja. Kurangnya pegawai dikarenakan susah nya mencari pegawai yang sesuai keinginan DP baiknya seorang pegawai dan sopan nya seorang pegawai menurut DP sangat berpengaruh bagi salon Muslimahnya nanti.

Berdasarkan kajian teori pada bab II bahwa prinsip-prinsip Ekomomi Islam adalah untuk memakmurkan bumi dan isinya salah satunya yakni keseimbangan dalam ekonomi tidak ada penipuan atau yang merasa dirugikan sama seperti halnya dalam sebuah salon yang sedang dijalankan oleh saudari TS dan DP mereka terkendala oleh sebuah tempat yang memang kurang tertutup dan mengakibatkan terjadinya kerugian bagi pelanggan yang sedang menggunakan jasa salonnya tersebut. Manusia yang baik dalam perespektif ekonomi Islam adalah yang

menggunakan kebebasannya dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. maka dari itu para pembisnis salon diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Sedangkan dalam prinsip ekonomi Islam sendiri bahwa prinsip atas ketentuan Allah dengan tauhid manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah. Karena Allah adalah pencipta alam semesta dan seisinya dan sekaligus pemiliknya, bahkan jiwa manusia sekalipun ada dalam genggamannya. Untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka manusia harus meyakini bahwa Ia sendirilah sang pencipta yang memberi wujud kepada segala sesuatu, sang sebab segala yang ada.

Oleh karena itu segala sesuatu yang menyangkut kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian ilmiah yang berkenaan dengan bagaimana meningkatkan kinerja bisnis, sepanjang dilakukan dengan benar, jujur, objektif, jelas sangat sesuai dengan yang dikehendaki dalam bisnis syariah, karena Islam melalui Al-Qur'an menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar hidup menjadi lebih mudah. Agar bisnis yang dijalankan juga tidak sia-sia seperti halnya dengan sebuah tempat maupun tatacara dalam memperlakukan pelanggan, serta keamanan dalam sebuah produk yang ditawarkan dan digunakan salah satu tanggung jawab bagi para pemilik salon syariah agar tempat

usahanya tersebut benar-benar tertutup dan aman benar-benar terjaga dari segala sesuatu larangan syariah, seperti aktifitas yang bersifat riba, transaksi yang diharamkan Islam, memperoleh menggunakan harta yang didapat secara tidak halal, seperti menipu dan tidak membayar pajak Negara, berzakat untuk kemaslahatan umat. Apabila didalam usaha bisnis syariah itu terjadi maka bisnis tersebut dimata syariah sudah cacat.

Hasil keuntungan dari salon tersebut juga tidak berkah sama dengan halnya dalam bisnis salon syariah apabila pemilik menggunakan hal-hal atau seperti penipuan dalam sebuah produk yang ditawarkan maka usahanya tersebut tidak mendapat reda Allah. Ketentuan itupun sudah jelas ditaati oleh pembisnis syariah , karena ketika memulai memulai bisnis syariah sudah diniatkan berbisnis untuk mendapatkan penghidupan, dan untuk mendapatkan reda Allah dengan cara turut berpartisipasi membangun negara melalui kewajiban membayar zakat, dan melaksanakan anjuran berinfaq dan bersedekah.

Aturan dalam Islam mengenai bisnis dan perdagangan merupakan proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Saling berinteraksi dengan pelanggan agar tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pelanggan yang merasa dirugikan.

Apa yang diungkapkan oleh para pemilik salon syariah mengenai kendala dalam bisnis salonnya tersebut adalah kurang tertutupnya tempat, produk yang digunakan masih campuran karena susahny mencari produk obat-obatan untuk salon yang halal, bermacam-macam keinginan pelanggan yang meminta bermacam-macam keinginan. Sesuai dengan apa yang di jelaskan diatas bahwa berbisnis tidak hanya mementingkan keuntungan saja tetapi juga kehalalan dan tidak merugikan orang lain. Agar pelanggan yang datang kesalon dengan niat merawat diri juga mendapatkan berkah atas benarnya cara pemilik salon berbisnis, dan juga merasakan manfaat suatu kegiatan ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau material. Disisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat Islam. Menggunakan sesuat yang halal saja sudah merupakan suatu kepatauhan kepa Allah SWT, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah kemudian yang dirasakan sebagai berkah barang atau jasa yang telah di gunakan.

Kegiatan produksi adalah sebuah mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa dilepaskan. Jika pelanggan menggunakan barang atau jasa untuk mendapatkan masalah, maka produsen akan memproduksi barang dan jasa yang dapat memberikan masalah. Jadi, produsen dan konsumen

memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai masalah.⁸² Perilaku produsen harus sepenuhnya sejalan dengan perilaku konsumen. Misalnya dalam usaha kita dilarang untuk berbuat sesuatu yang merugikan orang lain atau menggunakan barang yang tidak halal maka secara langsung produsen juga dilarang memproduksi hal yang dilarang tersebut.

Ekonomi dan bisnis dalam Islam memiliki visi yang tidak lepas dari visi kehadiran manusia itu sendiri. Visi manusia dimuka bumi adalah sebagai penebar rahmat melalui serangkaian kegiatan ekonomi dan bisnis yang dilakukan dengan tujuan akhir adalah ridho Allah.⁸³

⁸² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakrata: PT Raja Grafindo, 2008, h. 129.

⁸³ Muhammad, *Prinsi-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 62.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Mekanisme kerja salon syariah yang dijalankan oleh dua salon tersebut adalah mengkhususkan untuk pelanggan wanita saja. Kedua salon tersebut tidak hanya melayani wanita muslimah saja tetapi wanita non muslim juga dapat menggunakan jasa salon tersebut. Mereka lebih mengutamakan kenyamanan pelanggan dan kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan.
2. Mekanisme kerja salon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa salon yang berlabel muslimah belum sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam karena produk yang digunakan belum sepenuhnya halal, didalam buku daftar harga juga masih terdapat harga yang begitu tinggi didalam perawatan diri di salon tersebut.
3. Kendala dalam melaksanakan prinsip-prinsip Ekonomi Islam bahwa kurang tertutupnya tempat usaha, susah nya mencari produk yang halal untuk obat-obatan disalon, dan banyaknya keinginan pelanggan yang meminta bermacam-macam perawatan yang tidak dibolehkan.

B. Saran

Sebagai bagian kahir dari skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan mekanisme kerja slaon syariah ditinjau menurut prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha bisnis salon syariah diharapkan mampu mempertahankan mekanisme kerja yang baik yang sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Didasari dengan seiringnya perkembangan usaha yang modern pada zaman sekarang dengan berbagai gaya hidup penampilan agar terlihat lebih baik dimata orang lain maka beramai-ramai pula untuk pergi kesalon untuk mempercantik diri masing-masing. Bagi para pembisnis salon agar tetap konsisten dalam usaha Islaminya supaya tidak sampai melanggar aturan Islam dan merugikan orang lian. Promosinya lebih ditingkatkan lagi agar mampu bersaing dengan salon-salon umum.
2. Diharapkan para pemilik salon bisa lebih memahami apa itu bisnis syariah, prinsip-prinsip ekonomi Islam larangan yang boleh dan tidak boleh agar tidak hanya labelnya saja tapi di dalamnya tidak menerapkan atau menjalankan bisnis yang berbasis syariah. Tempat agar lebih tertutup lagi.
3. Bagi pelanggan wanita muslimah diharapkan agar senantiasa menjaga kehormatannya. Termasuk juga dalam bidang merawat diri, dan

memperhatikan juga tempat salon yang benar-benar bisa menjaga aurat dari orang-orang yang bukan muhrimnya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013.
- Ahmad Al-Mursi Husain Juahar. *Maqashid Syariah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Ali Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pusaka Amani, 1999.
- Alma, Buchari *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Antoni Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gemma Insani, 2001.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Fauzia Yunia Ika dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Eknomi Islam Perspektif Maqashid Al Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Kartajaya Hermawan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: Mizan, 2008.
- Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muamalat*, Yogyakarta: Garuda Ilmu, 2007.
- Nana Herdiana Abdurrahman, *manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Norvadewi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah*, Samarinda: STAIN Samarinda, 2014.
- Sanjaja B. dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Soekresno Sari dan Gagas Ulung, *Sukses Berbisnis Salon Muslimah*, Jakarta Timur: Al Husna. 2018.

Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Yusanto Ismail Muhammad, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gemma Insani, 2002.

B. Skripsi

Antika Nur Fauziyah, *Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus di Rumah Kecantikan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Dian Permata Sari, *Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Norvadewi, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salo Muslimah Zhafira Samarinda*, Artikel STAIN Samarinda, 2014.

C. Internet

Tongkrongan Islami, Definisi Makna dan Pengertian Syariah <https://www.google.com/amp/s/tongkronganIslami.net/definisi-makna-dan-pengertian-syariah>, Diakses pada tanggal 12 Mei 2018, pukul 10:04 WIB.

Ardra, Pengertian Definisi Ekonomi Islam <https://ekonomi/ekonomi-syariah>, Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018, pukul 08:00 WIB.

Poerwadarmita, Pengertian Mekanisme, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-mekanisme>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018, Pukul, 20:00 WIB.

Afan Alfian, Mekanisme Kerja <http://pdipm-lamongan.blogspot.co.id/2011/07/mekanisme-kerja-ipm.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2018, pukul 21:00.